

**ANALISIS MANAJEMEN RISIKO OPERASIONAL PADA USAHA KUE
DAN ROTI CV. JAYA BAKERY DALAM PERSPEKTIF EKONOMI
ISLAM**

(Studi Pada CV. Jaya Bakery Royal Bandar Lampung)

SKRIPSI

**Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (S.E.)**

Oleh :

Ahmad Habib Murtadlo

NPM.1351010184

Jurusan : Ekonomi Syariah



**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
1440 H / 2019 M**

**ANALISIS MANAJEMEN RISIKO OPERASIONAL PADA USAHA KUE
DAN ROTI CV. JAYA BAKERY DALAM PERSPEKTIF EKONOMI
ISLAM**

(Studi Pada CV. Jaya Bakery Royal Bandar Lampung)

SKRIPSI

**Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)**

Oleh

**Ahmad Habib Murtadlo
NPM. 1351010184
Jurusan : Ekonomi Syariah**

Pembimbing I : Ahmad Habibi, S.E., M.E.

Pembimbing II : A. Zuliansyah, S.Si., M.M.

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
1440 H / 2019 M**

ABSTRAK

CV. Jaya bakery merupakan salah satu *bakery* yang banyak digemari oleh masyarakat, yang kini sudah memiliki banyak cabang serta telah memiliki banyak mitra yang tersebar di penjuru Provinsi Lampung. Dalam menjalankan kegiatan usahanya CV. Jaya Bakery menghadapi beberapa risiko operasional, yaitu risiko proses, risiko sumber daya manusia, risiko teknologi dan risiko eksternal. Oleh sebab itu risiko perlu diantisipasi. Manajemen risiko yang baik dapat mencegah perusahaan dari kegagalan, seperti kerusakan fasilitas produksi atau barang yang diproduksi. Adapun permasalahan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut, yaitu : Bagaimana manajemen usaha kue dan roti CV. Jaya Bakery Royal dalam mengelola risiko operasional ?. Kedua, Bagaimana manajemen risiko operasional pada usaha kue dan roti di CV. Jaya Bakery Royal Bandar Lampung dalam perspektif Ekonomi Islam ?. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana manajemen risiko operasional yang dilakukan oleh CV. Jaya Bakery Royal Bandar Lampung dan untuk mengetahui apakah manajemen risiko operasional yang dilakukan CV. Jaya Bakery Royal Bandar Lampung sudah sesuai dengan perspektif ekonomi islam. Penelitian ini adalah penelitian lapangan (field research), dikumpulkan melalui wawancara dengan metode wawancara terstruktur dan tidak terstruktur selain itu metode pengumpulan data dengan melalui observasi dan dokumentasi. Pengolahan data dilakukan melalui editing, organizing dan analyzing, dan metode analisa pada penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Berdasarkan hasil penelitian Manajemen risiko yang telah diterapkan oleh CV. Jaya Bakery Royal Bandar Lampung sudah menuju arah yang lebih baik. Dalam menghadapi risiko Sumber Daya Manusia perusahaan melakukan pengawasan secara langsung untuk menghindari adanya kecurangan dalam proses produksi. Dalam menghadapi risiko teknologi perusahaan menggunakan user dan password sebagai bentuk keamanan. Dalam menghadapi risiko proses perusahaan mengolah produk yang gagal agar tetap memiliki nilai jual untuk menghindari kerugian perusahaan. Dalam menghadapi risiko eksternal perusahaan menyiapkan tabung APAR (alat pemadam api ringan) dan SATPAM (satuan keamanan) guna menghindari risiko yang terjadi dari luar perusahaan. Manajemen risiko operasional pada CV. Jaya Bakery Royal Bandar Lampung adalah tidak bertentangan dengan Islam, karena pihak perusahaan menganut prinsip kehati-hatian dan melakukan manajemen risiko dalam Islam yaitu berusaha untuk menjaga amanah Allah SWT akan harta kekayaan

Kata kunci : Manajemen, Risiko, Risiko operasional



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN
LAMPUNG**

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Alamat : Jl. Letkol. H. Endero Suratmin, Institut Agama Islam Negeri Raden Intan, Sukarame, Bandar Lampung

SURAT PERNYATAAN

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama	:	Ahmad Habib Murtadlo
NPM	:	1351010184
Prodi	:	Ekonomi Syariah
Fakultas	:	Ekonomi dan Bisnis Islam

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “Analisis Manajemen Risiko Operasional Pada Usaha Kue Dan Roti Cv. Jaya Bakery Dalam Perspektif Ekonomi Islam (Studi Pada Cv. Jaya Bakery Royal Bandar Lampung)” adalah benar-benar merupakan hasil karya penyusunan sendiri, bukan duplikasi ataupun saduran dari karya orang lain kecuali pada bagian yang telah dirujuk dan disebut dalam footnote atau daftar pustaka. Apabila dilain waktu terbukti adanya penyimpangan dalam karya ini, maka tanggung jawab sepenuhnya ada pada pihak penyusun.

Demikian surat pernyataan ini saya buat agar dapat dimaklumi.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Bandar Lampung, 02 Juli 2019

Penyusun

Ahmad Habib Murtadlo
NPM.1351010184



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN
LAMPUNG
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Alamat: Jl. Letkol. H. Endero Suratmin, Institut Agama Islam Negeri Raden Intan, Sukarame, Bandar Lampung

PERSETUJUAN

Judul skripsi

**: ANALISIS MANAJEMEN RISIKO
OPERASIONAL PADA USAHA KUE DAN
ROTI CV. JAYA BAKERY DALAM
PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM (Studi Pada
CV. Jaya Bakery Royal Bandar Lampung)**

Nama Mahasiswa

: Ahmad Habib Murtadlo

NPM

: 1351010184

Program Studi

: Ekonomi Syariah

Fakultas

: Ekonomi dan Bisnis Islam

MENYETUJUI

**Untuk dimunaqosahkan dan dipertahankan dalam sidang Munaqosah
Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung**

Pembimbing I

Pembimbing II

Ahmad Habibi, S.E., M.E.

A. Zuliansyah, S.Si., M.M.

NIP.197905142003121003

NIP.198302222009121003

**Mengetahui,
Ketua Jurusan Ekonomi Syariah**

Madnasir, S.E., M.Si

NIP.197504242002121001



KEMENTERIAN AGAMA

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG

FAKULTAS EKONOMI BISNIS ISLAM

Alamat : Jl. Letkol. H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung 35131 Telp
(0721) 703289

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul **Analisis Manajemen Risiko Operasional Pada Usaha Kue Dan Roti Cv. Jaya Bakery Dalam Perspektif Ekonomi Islam (Studi Pada Cv. Jaya Bakery Royal Bandar Lampung)**. Disusun Oleh **Ahmad Habib Murtadlo, NPM 1351010184**, Jurusan **Ekonomi Syariah**. Telah diujikan dalam sidang **Munaqasah Fakultas Ekonomi Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung** pada Hari/Tanggal **Rabu/28 Agustus 2019**, Ruang Sidang **1 Fakultas Ekonomi Bisnis Islam**.

TIM MUNAQSAH

Ketua : Erike Anggraeni, M.E.Sy., D.B.A (.....)

Sekretaris : Ersi Sisdianto, S.E.i., M. Ak (.....)

Penguji I : Fatih Fuadi, S.E.i., M.Si (.....)

Penguji II : A. Zuliansyah, S.Si, M.M (.....)

Dekan Fakultas Ekonomi Bisnis Islam



Dr. Ruslan Abdul Ghofur, M.Si

NIP.198008012003121001

MOTTO

وَإِذَا أَرَادَ اللَّهُ بِقَوْمٍ سُوءًا فَلَا مَرَدَّ لَهُ وَمَا لَهُمْ مِّنْ دُونِهِ مِنِّ وَالٍ ۝ ۱۱

Artinya : Sesungguhnya Allah tidak merubah keadaan sesuatu kaum sehingga mereka merubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri. Dan apabila Allah menghendaki keburukan terhadap sesuatu kaum, maka tak ada yang dapat menolaknya; dan sekali-kali tak ada pelindung bagi mereka selain Dia. (Ar- Ra'd: 11)



PERSEMBAHAN

Alhamdulillah, dalam rentang waktu menuntut ilmu tercipta sebuah karya sederhana merupakan awal dari sebuah perjalanan yang sangat panjang dalam menempaki jalan kehidupan yang sangat terjal, rasa syukur dan kerendahan hati yang sangat dalam karya yang sangat sederhana ini kupersembahkan kepada :

1. Ayahanda Abdul Rofiq dan Ibunda Lilis Suryani yang telah mendidik dan membesarkanku dengan do'a dan segenap jasa-jasanya yang tak terhingga demi keberhasilan cita-citaku, saya semakin yakin bahwa ridho Allah SWT adalah keridhoanmu.
2. Adikku M. Akrom Hasani yang telah memberikan semangat dan motivasi sehingga karya ini terselesaikan.
3. Dosen pembimbing I dan II yang senantiasa membimbing dalam pembuatan serta penyelesaian skripsi ini.
4. Kepada Nadya Putri Budiman yang telah memberikan semangat dan motivasi sehingga karya ini terselesaikan.
5. Para sahabat seperjuangan khususnya teman teman ***Kunci Inggris*** yang selalu memberikan semangat dalam menempuh studi, waktu-waktu yang indah dan berharga adalah bersama kalian.
6. Dan teman teman keluarga besar Ekonomi Islam 2013 kelas A yang banyak memberi dukungan dan dorongan demi terselesainya karya ini.

RIWAYAT HIDUP

Nama lengkap penulis adalah Ahmad Habib Murtadlo dilahirkan pada tanggal 06 Januari 1996 di Kota Bandar Lampung. Putra pertama dari dua bersaudara, adik Muhammad Akrom Hasani buah perkawinan pasangan Bapak Abdul Rofiq dan Ibu Lilis Suryani.

Pendidikan yang ditempuh dimulai dari Taman Kanak-kanak (TK) di TK kartini II lulus tahun 2001. Melanjutkan pendidikan Sekolah Dasar (SD) di SDN 1 Palapa lulus pada tahun 2007. Selanjutnya pendidikan Sekolah Menengah Pertama Negeri (SMPN) 18 Bandar Lampung lulus pada tahun 2010. Selanjutnya penulis menempuh kependidikan Sekolah Menengah Atas (SMK) Bhakti Utama Bandar Lampung lulus tahun 2013.

Pada tahun 2013 penulis terdaftar sebagai Mahasiswa Jurusan Ekonomi Islam Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Intan Lampung

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur kehadiran Allah SWT. yang telah memberikan karunia-Nya berupa ilmu pengetahuan, kesehatan dan petunjuk sehingga Skripsi dengan judul “Analisis Manajemen Risiko Operasional Pada Usaha Kue Dan Roti Cv. Jaya Bakery Dalam Perspektif Ekonomi Islam (Studi Pada Cv. Jaya Bakery Royal Bandar Lampung)” dapat diselesaikan dengan baik dan tepat pada waktunya. Shalawat serta salam saya sampaikan kepada Nabi Muhammad SAW. keluarga, para sahabat dan juga kepada para pengikutnya hingga akhir zaman. Skripsi ini ditulis dan diselesaikan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (S.E.) pada Program Studi Ekonomi Syariah di Fakultas Ekonomi Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.

Saya menyadari sepenuhnya bahwa penulisan skripsi ini tidak lepas dari bantuan, bimbingan, motivasi, saran dan kritik yang telah diberikan oleh semua pihak. Untuk itu dalam kesempatan ini mengucapkan terima kasih seluruhnya kepada:

1. Bapak Dr. Ruslan Abdul Ghofur, M.Si., selaku Dekan Fakultas Ekonomi Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung
2. Bapak Madnasir S.E, M.Si., dan bapak Budimansyah, S.Th.I., M.Kom.I. selaku Ketua dan Sekretaris Jurusan Ekonomi Syari’ah.
3. Bapak Ahmad Habibi, S.E., M.E. selaku Pembimbing I dan Bapak A. Zuliansyah, S.Si, M.M selaku Pembimbing II yang telah banyak memotivasi dan meluangkan waktu untuk penyelesaian skripsi ini.

4. Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Ekonomi Bisnis Islam khususnya Program Studi Ekonomi Syari'ah, atas ilmu dan didikan yang telah diberikan.
5. Bapak dan Ibu Staf Karyawan Perpustakaan Fakultas Ekonomi Bisnis Islam , Syariah dan Perpustakaan Pusat UIN Raden Intan Lampung.
6. Teman-temankunci inggris yang selau memberikan dukungan dan semangat untuk menyelesaikan karya tulis ini.
7. Teman-teman Ekonomi Syariah A angkatan 2013, yang tidak dapat disebutkan namanya satu persatu, terimakasih atas warna juga kebersamaan perjuangan selama ini.
8. Semua pihak yang membantu dan terlibat dalam perjalanan kehidupanku.

Saya menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, oleh karena itu kritik dan saran yang bersifat membangun dan akan diterima dengan tangan terbuka dan ucapan terima kasih. Namun demikian, saya berharap semoga tulisan ini dapat bermanfaat bagi pembaca pada umumnya dan saya pada khususnya.

Bandar Lampung, 10 Oktober 2019

Ahmad Habib Murtadlo
1351010184

DAFTAR ISI

Halaman judul	i
Abstrak	ii
Surat Pernyataan	iii
Surat Persetujuan	iv
Surat Pengesahan	v
Motto	vi
Persembahan	vii
Riwayat Hidup	viii
Kata pengantar	ix
Daftar Isi	xi
Daftar Tabel	xiv
Daftar Gambar	xv

BAB I PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul	1
B. Alasan Memilih Judul	2
C. Latar Belakang Masalah	3
D. Fokus Masalah	9
E. Rumusan Masalah	9
F. Tujuan Dan Manfaat Penelitian	10
G. Metode Penelitian	11

BAB II LANDASAN TEORI

A. Manajemen.....	18
1. Pengertian Manajemen	18
2. Unsur-Unsur Manajemen	20
3. Fungsi-Fungsi Manajemen	21
B. Manajemen Risiko	23
1. Pengertian Manajemen Risiko	23
2. Tujuan Manajemen Risiko	25
3. Manfaat Manajemen Risiko	26
C. Risiko Operasional	26
1. Pengertian Risiko Operasional	26
2. Bentuk-Bentuk Risiko Operasional	29
D. Manajemen Risiko Dalam Islam	42
E. Penelitian Terdahulu	47

BAB III LAPORAN DAN HASIL PENELITIAN

A. Gambaran umum perusahaan CV. Jaya Bakery Royal Bandar Lampung	50
1. Sejarah Singkat Perusahaan CV. Jaya Bakery Bandar Lampung	50
2. Visi, Misi, dan Motto CV. Jaya Bakery royal bandar Lampung	54
3. Struktur Organisasi CV. Jaya Bakery Bandar Lampung	55
B. Hasil Penelitian	60
1. Penerapan Manajemen	60
2. Risiko Operasional	61
3. Proses Manajemen Risiko Operasional	67
4. SOP Penerimaan Karyawan	67
5. Kriteria Penerimaan Karyawan	68

BAB IV ANALISIS DATA

A. Penerapan Manajemen risiko operasional CV. Jaya Bakery Royal Bandar Lampung	69
1. Risiko Sumber Daya Manusia	69
2. Risiko Teknologi	71
3. Risiko Proses	72
4. Risiko Eksternal	73
B. Penerapan Manajemen Risiko Operasional CV. Jaya Bakery Royal Bandar Lampung Dalam Perspektif Ekonomi Islam	74
1. Risiko Sumber Daya Manusia Dalam Perspektif Ekonomi Islam	77
2. Risiko Teknologi Dalam Perspektif Ekonomi Islam	78
3. Risiko Proses Dalam Perspektif Ekonomi Islam	80
4. Risiko Eksternal Dalam Perspektif Ekonomi Islam	81

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	83
B. Saran	84

Daftar Pustaka

Lampiran

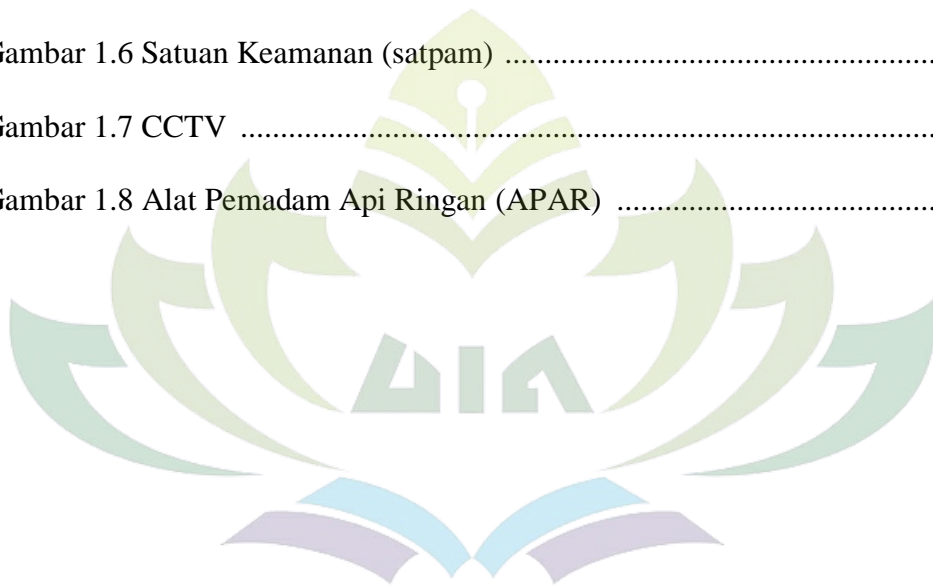
DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Data Penjualan CV. Jaya Bakery Royal Bandar Lampung	
Periode 2016	8
Tabel 1.2 Data Alamat toko CV. Jaya Bakery	51
Tabel 1.3 Daftar Nama Dan Harga Kue	52



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Logo CV. Jaya Bakery	51
Gambar 1.2 Struktur Organisasi CV. Jaya Bakery	55
Gambar 1.3 pengawasan pekerja yang melakukan kegiatan Produksi	61
Gambar 1.4 User dan Password Login	63
Gambar 1.5 Produk Yang cacat	64
Gambar 1.6 Satuan Keamanan (satpam)	65
Gambar 1.7 CCTV	66
Gambar 1.8 Alat Pemadam Api Ringan (APAR)	66



BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Sebagai kerangka awal sebelum penulis menguraikan pembahasan lebih lanjut, terlebih dahulu akan dijelaskan istilah dalam proposal ini untuk menghindari kekeliruan bagi pembaca yang tertuang dalam penegasan judul. Oleh karena itu untuk menghindari hal tersebut diperlukan adanya pembatasan arti kalimat dalam skripsi ini, dengan harapan memperoleh gambaran yang jelas dari makna yang dimaksud. Adapun judul skripsi ini adalah **“Analisis Manajemen Risiko Operasional Pada Usaha Kue Dan Roti CV. Jaya Bakery Dalam Perspektif Ekonomi Islam”**

1. Analisis adalah penyelidikan terhadap suatu peristiwa untuk mengetahui keadaan yang sebenarnya.¹
2. Manajemen adalah mengelola dan mengkombinasikan berbagai macam sumber daya secara efektif dan efisien.²
3. Risiko Operasional adalah kerugian finansial yang disebabkan oleh kegagalan proses internal perusahaan, kesalahan sumber daya manusia, kegagalan sistem, kerugian yang disebabkan kejadian dari luar.³
4. Usaha adalah melakukan kegiatan secara tetap dan terus menerus dengan tujuan memperoleh keuntungan, baik yang diselenggarakan oleh perorangan maupun badan usaha yang berbentuk badan hukum atau tidak

¹ Adi Gunawan, *Kamus Cerdas Bahasa Indonesia*, (Surabaya: Kartika, 2003), h. 25.

² Suratno, *Serba-Serbi Manajemen Bisnis*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2012), h. 1.

³ Muslich Muhammad, *Manajemen Risiko Operasional*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), h. 5.

berbentuk badan hukum, yang didirikan dan berkedudukan disuatu daerah dalam suatu Negara⁴

5. Perspektif adalah cara melukiskan suatu benda dan lain-lain pada permukaan yang mendatar sebagaimana yang terlihat oleh mata dengan tiga dimensi atau juga bisa diartikan sebagai cara pandang.⁵
6. Ekonomi Islam adalah ilmu yang mempelajari usaha manusia untuk mengalokasikan dan mengolah sumberdaya untuk mencapai *falah* berdasarkan pada prinsip-prinsip dan nilai-nilai Al-Quran dan Sunnah.⁶

Berdasarkan pengertian di atas maka dapat di pahami bahwa maksud judul ini adalah Analisis Manajemen Risiko Operasional Pada Usaha Kue Dan Roti CV. Jaya Bakery Dalam Perspektif Ekonomi Islam (Studi Pada CV. Jaya Bakery Royal Bandar Lampung)

B. Alasan Memilih Judul

1. Alasan Objektif

Setiap perusahaan yang bergerak pada produksi makan dan minum yang sedang mengalami penurunan penjualan tentunya akan mengalami kerugian pendapatan yang diakibatkan pada barang yang tidak habis terjual dan kemudian barang tersebut akan kadaluarsa (*Expired*), Namun biasanya perusahaan dapat

⁴ Harmaizar Z, *Menangkap peluang usaha*, (Bekasi: CV. Anugrah Prakarsa, 2010), h. 14.

⁵ Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1990), h. 675.

⁶ Pusat Pengkajian dan Pengembangan Ekonomi Islam, *Ekonomi Islam*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2007), h. 19

memprediksi bahwa pasti akan terjadi dimana memproduksi lebih banyak akan tetapi tidak seimbang dengan penjualan sehingga akibatnya barang tidak habis terjual.

2. Alasan Subjektif

- a. Penulis tertarik meneliti permasalahan ini dikarenakan penulis ingin mengetahui bagaimana pengelolaan manajemen risiko operasional pada usaha kue dan roti CV. Jaya Bakery Royal Bandar Lampung.
- b. Kajian ini sesuai dengan disiplin ilmu penulis yaitu Ekonomi Syariah serta di dukung oleh tempat penelitian dan tersedianya sumber-sumber data dari literatur yang terjangkau sehingga memudahkan penulis dalam menyelesaikan penelitian ini.

C. Latar Belakang Masalah

Usaha yang berdiri dibidang kuliner merupakan salah satu peluang usaha yang hampir tidak pernah mati. Peluang usaha yang penuh potensi, prospek, berkembang dengan sangat cepat, dan merupakan bisnis pembawa kesuksesan dan kemakmuran.⁷ Usaha tersebut bukan sesuatu hal yang mudah dilaksanakan, membutuhkan ketekunan, ketelitian, kecermatan dan kerja keras, bukan hanya melakukan keterampilan memproduksi saja melainkan perlu diperhatikan juga secara terus-menerus dengan semua bidang yang berkaitan. Pengadaan peralatan, perlengkapan, bahan mentah, pengendalian, dan kualitas bahan merupakan faktor yang penting bagi keberhasilan usaha kuliner. Kemudian faktor lain yang ikut

⁷ Tenas A. Samudra, *100 Peluang Bisnis Paling Menguntungkan*, (Yogyakarta: Araska Printika, 2008), h. 9.

mempengaruhi keberhasilan usaha makanan adalah selera pelanggan, kegiatan promosi, karyawan, pendanaan, penetapan harga dan citra.⁸

Usaha pada bidang kuliner perlu juga memperhatikan adanya risiko dalam pengelolaan, baik yang didapat dari internal maupun eksternal, karena seberapa besarnya perusahaan tentunya tidak terlepas dari adanya segala risiko yang menghambat sasaran perusahaan tersebut. Oleh karenanya perusahaan perlu melakukan pengendalian dari risiko tersebut agar tidak terlalu mengakibatkan kerugian berlebih bagi perusahaan, yaitu dengan melakukan pengelolaan manajemen risiko.

Manajemen risiko dapat mencegah perusahaan dari kegagalan. Sebagian kerugian seperti hancurnya fasilitas produksi yang mungkin bisa menyebabkan perusahaan harus ditutup, jika sebelumnya tidak ada kesiapan menghadapi musibah seperti itu. Dengan manajemen risiko tersebut perusahaan dapat terhindar dari kehancuran manajemen risiko dapat mengurangi pengeluaran dengan jalan mencegah atau mengurangi kerugian⁹

Risiko Oprasional merupakan kerugian finansial yang disebabkan oleh kegagalan proses internal perusahaan, kesalahan sumber daya manusia, kegagalan sistem, kerugian yang disebabkan kejadian dari luar.¹⁰ Dalam dunia bisnis tidak luput dari Risiko (*Risk*), baik yang diperoleh dari kesalahan manusia, maupun kesalahan dalam penggunaan teknologi yang dapat menyebabkan kerugian bagi perusahaan. Risiko (*Risk*) merupakan bagian dari kehidupan kerja perusahaan,

⁸ Efia Animatus Sholikhah, Manajemen Produksi Usaha Wingko Khas Kota Babat di Kecamatan Babat Kabupaten Lamongan, Studi Pada Wingko Loe Lan Ing Barat ". *Jurnal Boga*", Vol, 2 No. 3 (Oktober 2013), h. 86

⁹ Darmawi Herman, *Manajemen Risiko*, (Jakarta: BUMI AKSARA 2006) h. 11

¹⁰ *Op.Cit*, h. 5.

berbagai macam bentuk risiko seperti, risiko proses (*Risk Process*), risiko SDM (*Risk Of Human Resources*), risiko eksternal (*External Risk*) dan risiko system (*Risk System*) yang dapat menyebabkan perusahaan menanggung kerugian jika risiko tersebut tidak dikelola perusahaan itu sendiri. Tujuan perusahaan melakukan proses manajemen risiko agar perusahaan semakin sadar dan siap untuk menghadapi kemungkinan terjadinya risiko.

Menurut Irham Fahmi risiko operasional merupakan risiko yang umumnya bersumber dari masalah internal perusahaan, risiko ini terjadi disebabkan oleh lemahnya sistem kontrol manajemen (*management control system*) yang dilakukan oleh pihak internal perusahaan.¹¹ Risiko dikaitkan dengan kemungkinan kejadian atau keadaan yang dapat mengancam pencapaian tujuan dan sasaran suatu perusahaan. Menurut Muslich risiko adalah seluruh hal yang dapat mengakibatkan kerugian dan sekecil apapun risiko yang terjadi harus dianalisis agar bisa dilakukan penanggulangan terhadap risiko.¹² Oleh sebab itu risiko perlu diantisipasi karena risiko mengandung biaya yang tidak sedikit. Manajemen risiko yang baik dapat mencegah perusahaan dari kegagalan, seperti kerusakan fasilitas produksi atau barang yang diproduksi.¹³ Upaya yang dilakukan perusahaan untuk menghindari adanya risiko yang terjadi yaitu, perlu melakukan pengukuran, analisis dan pengendalian agar risiko dalam perusahaan dapat dihindari.

¹¹ Fahmi, Irham. *Manajemen Risiko, Teori, Kasus dan Solusi*. (Bandung: Alfabeta, 2011), h. 54.

¹² Ernawati, Analisis Risiko Operasional Dengan Metode *Generalized Pareto Distribution* Pada PT. Indo Bali di Tegalbadeng Barat Kabupaten Jembrana Tahun 2014, "Jurnal Ekonomi Vol 5 No. 1 (2005), h. 1.

¹³ Darmawi, Herman, *Manajemen Risiko*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), h. 12

CV. Jaya Bakery Royal merupakan salah satu perusahaan yang menjual kue dan roti di Bandar Lampung, Berlokasi di jalan Z. A Pagar Alam No. 59, Labuhan Ratu Kedaton Bandar Lampung. CV. Jaya bakery merupakan salah satu *bakery* yang banyak digemari oleh masyarakat, yang kini sudah memiliki banyak cabang serta telah memiliki banyak mitra yang tersebar di penjuru Provinsi Lampung.

Dalam menjalankan kegiatan usahanya CV.Jaya Bakery menghadapi beberapa risiko operasional, yaitu risiko sumber daya manusia,risiko teknologi, risiko proses dan risiko eksternal. Pada risiko sumber daya manusia berupa tindak kecurangan oleh karyawan yang mengakibatkan perusahaan mengalami kerugian finansial, risiko teknologi berupa penginputan data yang tidak sesuai sehingga mengakibatkan data perusahaan yang tidak sesuai dengan data asli, risiko proses berupa proses produksi yang tidak maksimal yang menyebabkan cacat produk hingga produk tidak bisa dipasarkan dan risiko eksternal berupa pencurian yang dilakukan dari luar perusahaan.

Apabila hal tersebut berlangsung secara terus menerus maka akan berdampak kerugian bagi perusahaan. Demikian itu merupakan beberapa risiko yang sering terjadi pada usaha kue dan roti. Selain itu, yang menjadi permasalahan di beberapa negara berkembang termasuk Indonesia menganggap bahwa kue dan roti bukan lah makanan pokok yang digunakan sebagai pemenuhan kebutuhan oleh manusia, melainkan sebagai makanan ringan yang tidak setiap saat manusia membutuhkannya.

Banyak faktor yang menjadi sebab penurunan penjualan pada usaha kue dan roti, seperti halnya selera masyarakat pada makanan kue dan roti menurun, daya

beli masyarakat rendah serta banyaknya usaha pada bidang yang sama sehingga mengakibatkan banyaknya produksi tidak seimbang dengan penjualan, akibatnya banyak kue dan roti yang tersisa dan menjadi kadaluarsa (*Expired*). Islam sangat menekankan setiap manusia untuk tidak menyianyiakan makanan karena demikian merupakan bentuk dari *kemubaziran*, sebagaimana hal ini terangkum dalam QS. Al-Israa : 26 sebagai berikut:

وَأَتِ ذَا الْقُرْبَىٰ حَقَّهُ وَالْمِسْكِينَ وَابْنَ السَّبِيلِ وَلَا تَبْذِرْ تَبْذِيرًا

Artinya : “Dan berikanlah kepada keluarga-keluarga yang dekat akan haknya, kepada orang miskin dan orang yang dalam perjalanan dan janganlah kamu menghambur-hamburkan (hartamu) secara boros”.)QS. Al-Israa : 26)¹⁴

Selain itu, Islam juga menganjurkan umatnya untuk menangani risiko dan membentuk perencanaan dalam pengendalian risiko tersebut agar lebih baik dimasa yang akan datang. Demikian terangkum dalam QS. Al-Hasyr ayat 18

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَلْتَنْظُرْ نَفْسٌ مَّا قَدَّمَتْ لِغَدٍ ۖ وَاتَّقُوا اللَّهَ ۚ إِنَّ اللَّهَ خَبِيرٌ بِمَا تَعْمَلُونَ ﴿١٨﴾

Artinya : “Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan hendaklah Setiap diri memperhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk hari esok (akhirat); dan bertakwalah kepada Allah, Sesungguhnya Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan”(QS. Al-Hasyr ayat 18)¹⁵

Secara natural, dalam kegiatan usaha, di dunia ini tidak ada seorangpun yang menginginkan usahanya mengalami kerugian bahkan dalam tingkat makro, sebuah Negara juga mengharapkan neraca perdagangannya yang positif. Kaidah syariah tentang imbal hasil dan risiko adalah *Al ghummu bil ghurmi*, yang berarti

¹⁴ Departement Agama RI, *Al-Quran dan Terjemahannya*, (Semarang: CV. Toha Putra, 1999), QS: 17 : 26.

¹⁵ Op.Cit QS 59 : 18

risiko akan selalu menyertai setiap ekspektasi *return* atau imbal hasil.

Berdasarkan data penjualan CV. Jaya Bakery ditahun 2016, yaitu sebagai berikut :

**Tabel 1.1 Data Penjualan CV. Jaya Bakery Royal Bandar
Lampung Periode 2016**

No	Bulan	Penjualan
1	Januari	Rp. 101.487.000
2	Februari	Rp. 102.721.500
3	Maret	Rp. 114.350.000
4	April	Rp. 97.494.500
5	Mei	Rp. 122.598.600
6	Juni	Rp. 98.107.500
7	Juli	Rp. 80.721.000
8	Agustus	Rp. 122.411.500
9	September	Rp. 134.882.500

Sumber : Data Penjualan CV. Jaya Bakery Central Bandar Lampung, 2016

Dari data di atas, menjelaskan bahwa terjadinya penurunan penjualan Jaya Bakery pada bulan April dan Juni-Juli. Hal ini berkaitan dengan ketatnya persaingan bisnis dibidang *bakery*. sehingga hal ini memungkinkan terjadinya risiko yang ditanggung oleh jaya bakery yaitu penjualan roti yang tidak habis terjual. Tentunya hal ini jika tidak ditangani perusahaan akan mengalami kerugian. Berkaitan dengan hal tersebut perusahaan harus berupaya meminimumkan terjadinya risiko operasional berupa risiko sumber daya manusia

berupa tindak kecurangan oleh karyawan, risiko teknologi berupa penginputan data yang tidak sesuai, risiko proses berupa proses produksi yang tidak maksimal dan risiko eksternal berupa pencurian yang dilakukan dari luar perusahaan. Risiko yang ditimbulkan pada perusahaan ini masih belum teratasi dengan baik yang disebabkan oleh lemahnya sistem kontrol manajemen (*management control system*) yang dilakukan oleh pihak internal perusahaan maupun eksternal perusahaan.

Oleh karena itu, untuk meminimalisir hal tersebut diperlukan manajemen risiko operasional yang baik dalam pengelolaannya. Berdasarkan hal tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Analisis Manajemen Risiko Operasional Pada Usaha Kue Dan Roti Jaya Bakery Dalam Perspektif Ekonomi Islam”

D. Fokus Masalah

Penelitian ini difokuskan dalam upaya meningkatkan manajemen risiko operasional pada usaha kue dan roti CV. Jaya Bakery meliputi risiko sumber daya manusia, risiko teknologi, risiko proses dan risiko eksternal.

E. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas maka rumusan masalah yang dapat di bahas dalam skripsi ini adalah:

1. Bagaimana manajemen usaha kue dan roti CV. Jaya Bakery Royal dalam mengelola risiko operasional?
2. Bagaimana manajemen risiko operasional pada usaha kue dan roti di CV. Jaya Bakery Royal Bandar Lampung dalam perspektif Ekonomi Islam ?

A. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan

- a. Untuk mengetahui manajemen usaha kue dan roti CV. Jaya Bakery Royal dalam mengelola risiko oprasional.
- b. Untuk mengetahui manajemen risiko operasional pada usaha kue dan roti di CV. Jaya Bakery Royal dalam perspektif Ekonomi Islam.

2. Manfaat Penelitian

a. Manfaat Teoritis

- 1) Bagi Kalangan Akademisi, penelitian ini diharapkan dapat menambah masukan dan menelaah kajian ilmu pengetahuan, khususnya tentang analisis manajemen risiko operasional pada usaha kue dan roti dalam perspektif ekonomi islam.
- 2) Bagi perusahaan, penelitian ini diharapkan agar dapat menjadi masukan dalam memanajemen risiko operasional.
- 3) Dapat digunakan sebagai acuan di bidang penelitian sejenis.

b. Manfaat Praktis

- 1) Bagi perusahaan khususnya bagi manajer perusahaan, dapat memberikan saran-saran dan masukan untuk menyempurnakan dan meningkatkan pelaksanaan usahanya.
- 2) Bagi penulis, untuk menambah pengetahuan dan keterampilan peneliti khususnya mengenai analisis manajemen risiko operasional pada usaha kue dan roti dalam perspektif ekonomi islam.
- 3) Bagi pembaca, hasil penelitian ini dapat menambah dan mengembangkan wawasan pembaca terkait analisis manajemen risiko operasional pada usaha kue dan roti dalam perspektif ekonomi islam. Selain itu sebagai referensi bagi pembaca yang tertarik dan ingin mengkaji lebih dalam tentang penelitian ini.

F. Metode Penelitian

Metode penelitian adalah bagian dari laporan penelitian yang menampilkan prosedur-prosedur penelitian yang sistematis guna menyelidiki, mengidentifikasi, mengumpulkan fakta dan menganalisisnya.¹⁶

1. Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode pendekatan penelitian secara deskriptif kualitatif dengan model deduksi. Metode kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat *postpositivisme*, digunakan

¹⁶Wahyu Purhantara, *Metode Penelitian Kualitatif untuk Bisnis*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2010), h. 163

untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah yang berdasarkan fakta-fakta yang ditemukan dilapangan.¹⁷ Di dalam penelitian deskriptif kualitatif dengan model deduksi, teori masih dipergunakan sebagai alat penelitian sejak memilih dan menentukan permasalahan, melakukan pengamatan dilapangan, sampai pada proses pengujian data.¹⁸

Dari judul skripsi ini masalah yang saya ambil yaitu tentang Analisis Manajemen Risiko Operasional Pada Usaha Kue Dan Roti Menurut Prespektif Ekonomi Islam (Studi pada Jaya Bakery Bandar Lampung). Selain menggunakan penelitian lapangan (*field research*) penelitian ini juga menggunakan penelitian kepustakaan (*library research*). Penelitian kepustakaan adalah pengumpulan data dan informasi dengan bantuan berbagai macam materi yang terdapat dalam ruang lingkup kepustakaan.¹⁹ Yang dimaksud dengan penelitian kepustakaan adalah penelitian dengan membaca, menelaah dan mencatat bahan dari berbagai *literature* yang berhubungan langsung dan yang mempunyai relevansi dengan permasalahan yang akan dikaji dalam penelitian ini.

2. Sumber Data

1. Data Primer

Data primer merupakan sebuah informasi data yang diperoleh penulis secara langsung dari tempat objek penelitian,²⁰ dalam penelitian ini sumber data primer

¹⁷Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2011), h. 8

¹⁸Wahyu Purhantara, *Op.Cit*, h. 60

¹⁹*Ibid*, h. 20

²⁰*Ibid*, h. 79

diperoleh langsung dari pengamatan penulis, serta dari data pertanyaan yang berupa wawancara kepada kepala cabang dan kepala bidang produksi CV. Jaya Bakery Bandar Lampung.

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh dari sumber eksternal maupun sumber internal.²¹ Dalam penelitian ini penulis mendapatkan data dari perpustakaan, buku-buku *literatur* dan data sekunder yang diperoleh dari dokumen-dokumen yang diperoleh dari lapangan penelitian.

3. Populasi dan Sample

1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan.²² Adapun populasi dalam penelitian ini yaitu berjumlah 16 orang staff pada CV. Jaya Bakery Royal.

2. Sample

Sample adalah sebagian atau wakil dari populasi yang akan diteliti. Adapun sample dalam penelitian ini terdiri dari 3 orang yaitu bapak Supriyanto yang memiliki jabatan sebagai manajer umum CV. Jaya Bakery Royal, bapak Zulkifli yang memiliki jabatan sebagai Personalia dan umum, bapak Efran yang memiliki jabatan sebagai kepala bagian

²¹ *Ibid*, h. 79

²² Sugiyono, *Op.Cit*, h.80

produksi. Periode penelitian yang dilakukan pada penelitian ini selama satu minggu.

4. Metode Pengumpulan Data

a. Observasi

Observasi sebagai teknik pengumpulan data mempunyai ciri yang spesifik bila dibandingkan dengan teknik yang lain, yaitu wawancara. Teknik pengumpulan data dengan observasi digunakan bila, peneliti berkenan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam dan bila responden yang diamati tidak terlalu besar.²³ Metode ini penulis gunakan sebagai penunjang untuk membuktikan kebenaran data yang diperoleh dari interview mengenai Manajemen Risiko operasional yang ada di CV. Jaya Bakery Royal Bandar Lampung.

b. Wawancara

Wawancara adalah suatu kegiatan yang dilakukan untuk mendapatkan informasi secara langsung dengan mengungkapkan pertanyaan-pertanyaan pada para responden. Wawancara bermakna berhadapan langsung antar *interview* dengan responden dan kegiatannya dilakukan secara lisan.²⁴ Teknik wawancara yang dipakai dalam penelitian ini yaitu wawancara terbuka/bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya. Pedoman

²³*Ibid*, h. 145

²⁴Sugiyono, *Op.Cit*, h.137

wawancara hanya berupa garis besar permasalahan yang akan ditanyakan.²⁵ dalam wawancara tidak berarti bahwa peneliti tidak mempersiapkan pertanyaan yang akan diajukan tetapi peneliti tidak terlampau terikat pada aturan-aturan yang ketat. Wawancara ini dilakukan untuk menghindari kehabisan pertanyaan.²⁶

c. Dokumentasi

Dokumentasi berfungsi untuk mengkaji data sekunder dalam suatu penelitian, metode dokumentasi adalah suatu penelaahan beberapa dokumen yang ada kaitannya dengan masalah penelitian dengan mengumpulkan data dan informasi melalui pihak kedua.²⁷ Dalam hal ini penulis mengumpulkan data-data dengan arsip, buku dan lain sebagainya yang terdapat di perpustakaan dan sekitar lapangan penelitian di CV. Jaya Bakery Royal Bandar Lampung.

5. Subjek dan Objek Penelitian

1. Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah data penelitian yang didapatkan melalui proses wawancara dan observasi yang berupa sikap, ekspresi, pendapat, pengalaman, karakteristik dari seseorang atau sekelompok orang yang menjadi subjek penelitian (*responden*),²⁸ dalam penelitian ini yang menjadi responden yaitu Kepala Cabang, Kepala Bidang Produksi dan Karyawan. Jaya Bakery Bandar Lampung.

²⁵ *Ibid*, h. 140

²⁶ *Ibid*, h. 141

²⁷ Wahyu Purhantara, *Op.Cit*, h.79-80

²⁸ *Ibid*, h.158

2. Objek Penelitian

Objek penelitian adalah tempat penelitian dimana fanomena atau gejala sosial yang akan diteliti,²⁹ dalam penelitian ini objek penelitiannya bertempat di Toko pusat CV. Jaya Bakery Royal di Jl. Teuku Umar No. 7F, Kedaton Bandar Lampung.

6. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan oleh penulis bersifat deskriptif-normatif. Data dikumpulkan oleh beberapa sumber baik langsung maupun tidak langsung dan disajikan dalam bentuk tulisan kemudian dilakukan analisis. Jadi dalam analisis data ini, penulis akan mendeskripsikan perihal tentang manajemen risiko operasional pada usaha kue dan roti, setelah itu penulis akan mengkorelasikan teori dan penerapannya dalam bentuk tinjauan umum dalam perspektif etika bisnis islam. Tahapan-tahapan yang dilakukan sebagai berikut:

- 1) Mengumpulkan data, yaitu data yang dikumpulkan berasal dari observasi, wawancara dan studi dokumentasi.
- 2) Mengklarifikasi materi data, langkah ini dipilih untuk memilih data yang dapat dijadikan acuan untuk penelitian selanjutnya. Mengklarifikasi materi data dapat dilakukan dengan mengklompokan data yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara dan studi dokumentasi.
- 3) Pengeditan, yaitu melakukan penelaahan terhadap data yang terkumpul melalui teknik-teknik yang digunakan kemudian dilakukan penelitian dan

²⁹*Ibid*, h.292

pemeriksaan kebenaran serta perbaikan apabila terdapat kesalahan sehingga mempermudah proses penelitian lebih lanjut.

- 4) Menyajikan data, yaitu data yang telah dideskripsikan secara verbal kemudian diberikan penjelasan dan uraian berdasarkan pemikiran yang logis, serta memberikan argumentasi dan dapat ditarik kesimpulan.³⁰



³⁰ Haris Herdiansyah, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Salemba Humanika, 2010), h.48

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Manajemen

1. Pengertian Manajemen

Istilah manajemen berasal dari kata kerja To Manage berarti Control dalam bahasa Indonesia dapat diartikan Mengendalikan, Menangani atau Mengelola. Selanjutnya, kata benda "Manajemen" atau Management dapat mempunyai berbagai arti pertama sebagai Pengelolaan, Pengendalian atau Penanganan ("Managing"). Kedua, perlakuan secara terampil untuk menangani sesuatu berupa Skillful Treatment. Ketiga, gabungan dari dua pengertian tersebut, yaitu yang berhubungan dengan pengelolaan suatu perusahaan, rumah tangga atau suatu bentuk kerja sama dalam mencapai suatu tujuan tertentu.

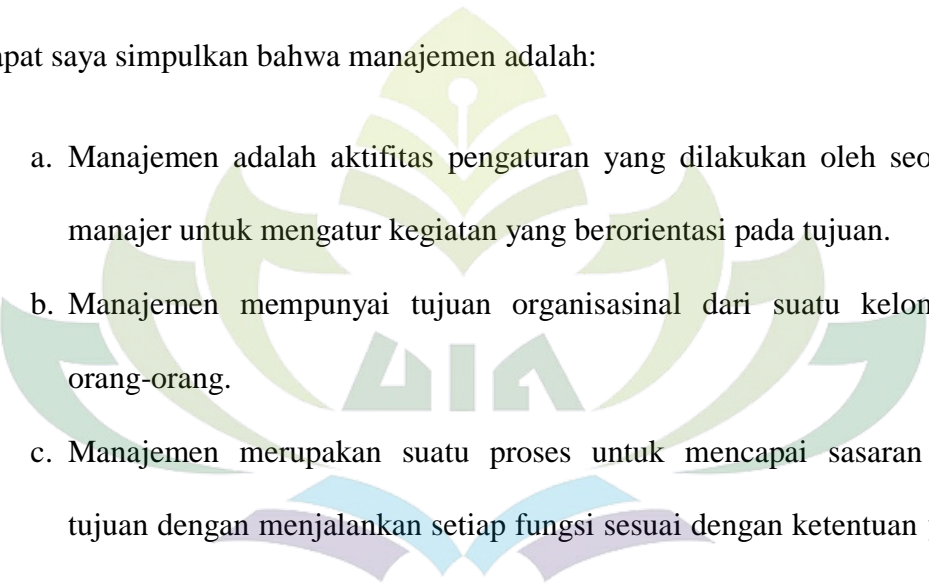
George R. Terry menyatakan, "Manajemen adalah suatu proses yang berbeda terdiri dari planning, organizing, actuating dan controlling yang dilakukan untuk mencapai tujuan yang ditentukan dengan menggunakan manusia dan sumber daya lainnya".³¹

G. Lover, "Manajemen adalah kecerdasan menggunakan kekuatan diri manusia untuk menganalisa, menerangkan, merencanakan, memberi tujuan, mencanangkan dan mengontrol pemakaian untuk kegunaan yang efektif dari manusia dan sumber-sumber fisik yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan.

³¹ Yayat M. Herujito, *Dasar-Dasar Manajemen*. (Jakarta: PT. GRASINDO, 2001) h 1-3

Fx. Soedjadi, menyatakan bahwa "Manajemen adalah proses kegiatan dari seorang pimpinan (manajer) yang harus dilakukan dengan mempergunakan cara-cara pemikiran yang ilmiah maupun praktis untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan dengan melalui kerja sama dengan orang lain sebagai sumber tenaga kerja, serta memanfaatkan sumber-sumber lainnya dan waktu yang tersedia untuk itu dengan cara yang setepat-tepatnya.³²

Dari beberapa pengertian yang dikemukakan oleh para pakar tersebut di atas dapat saya simpulkan bahwa manajemen adalah:

- 
- a. Manajemen adalah aktifitas pengaturan yang dilakukan oleh seorang manajer untuk mengatur kegiatan yang berorientasi pada tujuan.
 - b. Manajemen mempunyai tujuan organisasional dari suatu kelompok orang-orang.
 - c. Manajemen merupakan suatu proses untuk mencapai sasaran dan tujuan dengan menjalankan setiap fungsi sesuai dengan ketentuan yang telah ditetapkan.
 - d. Manajemen adalah sistem kerja sama yang melibatkan orang lain agar tercapai tujuan bersama.
 - e. Manajemen adalah integrasi dari banyak disiplin ilmu.

Sifat yang khas dari manajemen adalah berupa keterpaduan (integrasi) dan penerapan dari ilmu-ilmu pengetahuan bersama analitiknya. Dari seorang manajer pun diharapkan dimilikinya kemampuan untuk memecahkan berbagai

³² Fx. Soedjadi, *O & M (ORGANIZATION AND MANAGEMENT) Penunjang Proses Manajemen* (Jakarta : PT. Gunung Agung, 1995), Cet. Ke-8, h. 3

masalah melalui tehnik tertentu sesuai dengan situasi yang dihadapi.³³

2. Unsur-Unsur Manajemen

Dalam hal ini, penulis mengambil unsur-unsur manajemen atau sarana yang 6M yaitu *men, money, material, methode, machine dan market*. Dengan keterangan sebagai berikut:³⁴

- a. Unsur sarana yang pertama adalah *men* (manusia). Berbagai macam aktifitas yang harus dilakukan untuk mencapai tujuan dan sarana dari sebuah organisasi. Dan untuk melakukan semua aktivitas yang ada diperlukan manusia. Tanpa adanya manusia organisasi tidak akan berjalan.
- b. Unsur yang kedua adalah *money* (uang). Untuk melakukan berbagai aktivitas tersebut kita memerlukan uang, seperti menggaji para karyawan, yang telah menjalankan organisasi.
- c. Unsur yang ketiga adalah *material* (bahan). Dalam proses pelaksanaan kegiatan manusia menggunakan bahan, karena material dianggap pula sebagai sarana atau unsur manajemen.
- d. Unsur keempat adalah *methode* (cara atau alat). Dalam melakukan kegiatan secara berdaya guna dan berhasil guna, manusia dihadapkan kepada berbagai metode dalam melakukan kegiatan.
- e. Unsur yang kelima adalah *machine* (mesin). Dengan adanya mesin,

³³*Ibid.* h. 6

³⁴ Drs. M. Manullang, *Dasar-dasar Manajemen*. (Jakarta: Ghalia Indonesia, 1996), cet.

maka semua kegiatan akan berjalan lancar.

- f. Dan unsur yang terakhir adalah *market* (pasar). Bagi orang yang ingin berhasil jelas melihat terlebih dahulu mengetahui keadaan pasar sekitar.

Dari keterangan di atas, dapat diambil kesimpulan bahwa manusia adalah unsur yang paling utama dibandingkan dengan unsur yang lain karena manusia adalah yang dapat melaksanakan seluruh aktivitas manajemen (POAC).

3. Fungsi-Fungsi Manajemen

- a. *Forecasting*: kegiatan meramalkan, memproyeksikan, atau mengadakan taksiran terhadap berbagai kemungkinan yang akan terjadi sebelum suatu rencana yang lebih pasti dapat dilakukan.
- b. *Planning termasuk budgeting*: dengan fungsi planning termasuk budgeting yang dimaksudkan fungsi manajemen dalam menetapkan tujuan yang ingin dicapai oleh organisasi, menetapkan peraturan-peraturan dan pedoman-pedoman pelaksanaan yang harus dituruti, dan menetapkan ikhtisar biaya yang diperlukan dan pemasukan uang yang diharapkan akan diperoleh dari rangkaian tindakan yang dilakukan.³⁵
- c. *Organizing*: mengelompokkan kegiatan yang diperlukan, yakni penetapan susunan organisasi, serta menetapkan kedudukan dan sifat hubungan antara masing-masing unit tersebut. Organisasi atau pengorganisasian dapat pula dirumuskan sebagai keseluruhan aktivitas manajemen dalam mengelompokkan orang-orang serta penetapan tugas, fungsi, wewenang, serta tanggung jawab masing-masing dengan

³⁵ *Ibid*, h. 18

tujuan terciptanya aktivitas-aktivitas yang berdaya guna dan berhasil guna dalam mencapai tujuan yang telah ditentukan terlebih dahulu.

- d. *Staffing atau Assembling Resources*: berhubungan dengan penerapan orang-orang yang akan memangku masing-masing jabatan yang ada di dalam organisasi tersebut.
- e. *Directing atau Commanding*: fungsi manajemen yang berhubungan dengan usaha memberi bimbingan, saran, perintah-perintah atau instruksi kepada bawahan dalam melaksanakan tugas masing-masing, agar tugas dapat dilaksanakan dengan baik dan benar-benar tertuju pada tujuan yang telah ditetapkan semula.
- f. *Leading*: istilah leading yang merupakan salah satu fungsi manajemen, dikemukakan oleh Louis A. Allen yang dirumuskannya sebagai pekerjaan yang dilakukan oleh seorang manajer yang menyebabkan orang lain bertindak. Pekerjaan leading meliputi lima macam kegiatan, yakni mengambil keputusan, mengadakan komunikasi, memberi semangat, inspirasi dan dorongan, memilih orang-orang yang menjadi anggota kelompoknya, serta memperbaiki pengetahuan dan sikap-sikap bawahan.³⁶
- g. *Coordinating*: merupakan salah satu fungsi manajemen untuk melakukan berbagai kegiatan agar tidak terjadi kekacauan, percekcoan, kekosongan kegiatan, dengan jalan menghubungkan, menyatukan, dan mekelaraskan pekerjaan bawahan sehingga terdapat

³⁶ *Ibid*, h.19

kerja sama yang terarah dalam usaha mencapai tujuan organisasi.

- h. *Motivating*: merupakan salah satu fungsi manajemen berupa pemberian inspirasi, semangat dan dorongan kepada bawahan, agar bawahan melakukan kegiatan secara suka rela sesuai apa yang dikehendaki oleh atasan.
- i. *Controlling*: controlling atau pengawasan, sering juga disebut pengendalian adalah salah satu fungsi manajemen yang berupa mengadakan penilaian, bila perlu mengadakan koreksi sehingga apa yang dilakukan bawahan dapat diarahkan ke jalan yang benar dengan maksud tercapai tujuan yang sudah digariskan semula.
- j. *Reporting*: atau pelaporan adalah salah satu fungsi manajemen berupa penyampaian perkembangan atau hasil kegiatan atau pemberian keterangan mengenai segala hal yang bertalian dengan tugas dan fungsi-fungsi kepada pejabat yang lebih tinggi, baik secara lisan maupun tertulis sehingga dalam menerima laporan dapat memperoleh gambaran tentang pelaksanaan tugas orang yang memberi laporan.³⁷

B. Manajemen Risiko

1. Pengertian Manajemen Risiko

Manajemen risiko dapat diartikan sebagai “suatu metode logis dan sistematis dalam identifikasi, kuantifikasi, menentukan sikap, menetapkan solusi, serta melakukan monitor dan pelaporan risiko yang berlangsung pada

³⁷ *Ibid*, h. 20

setiap aktivitas atau proses”.³⁸ Selain itu definisi lain dari manajemen risiko adalah “suatu bidang ilmu yang membahas tentang bagaimana suatu organisasi menerapkan ukuran dalam memetakan berbagai permasalahan yang ada dengan menempatkan berbagai pendekatan manajemen secara komprehensif dan sistematis”.³⁹

Manajemen risiko adalah cara-cara yang digunakan manajemen untuk menangani berbagai permasalahan yang disebabkan oleh adanya risiko. Proses manajemen risiko dimulai dengan mengidentifikasi, mengukur dan menangani risiko-risiko yang dihadapi perusahaan. Program manajemen risiko bertugas mengidentifikasi risiko-risiko yang dihadapi, sesudah itu mengukur atau menentukan besarnya risiko itu dan kemudian barulah dapat dicarikan jalan untuk menghadapi atau menangani risiko itu. Terdapat suatu proses yang mengaitkan suatu kegiatan dalam kegiatan lainnya dalam risiko manajemen sebagai suatu disiplin ilmu yang menjadi suatu rangkaian tindakan dalam mengendalikan berbagai risiko. Bagi perbankan risiko manajemen merupakan proses yang berkelanjutan dalam upaya menekan pengaruh buruk risiko.⁴⁰

³⁸ Bramantya Djohanputro, *Manajemen Risiko Korporat*, (Jakarta: PPM, 2008), h. 33-34

³⁹ Ferry N. Idroes, *Manajemen Risiko Perbankan: Pemahaman Pendekatan 3 Pilar Kesepakatan Basel II Terkait Aplikasi Regulasi dan Pelaksanaannya di Indonesia*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2008), h. 5.

⁴⁰ Rika Gumayantika “Analisis Sistem Manajemen Risiko Kredit Dan Pengaruhnya Terhadap Laba Perusahaan Dengan Penerapan Model Program Komputer (Studi Kasus Pt. Bank Jabar Cabang Ciamis)”. (Skripsi Program Strata 1 Jurusan Ekonomi Fakultas Ekonomi Dan Manajemen Institut Pertanian Bogor, 2008), hlm. 18

2. Tujuan Manajemen Risiko

Manajemen risiko/pengelolaan risiko digunakan sebagai dasar untuk dapat memperkirakan bahaya yang akan menimpa dengan perhitungan yang akurat yang berdasarkan kepada berbagai analisis terhadap berbagai variabel kemungkinan terjadinya risiko dengan pertimbangan yang matang dari berbagai informasi awal sebelum terjadinya suatu peristiwa yang dapat mengakibatkan suatu kerugian.

Sasaran kebijakan manajemen risiko adalah mengidentifikasi, mengukur, memantau, dan mengendalikan jalannya kegiatan usaha dengan tingkat risiko yang wajar secara terarah, terintegrasi dan berkesinambungan. Dengan demikian, manajemen risiko berfungsi sebagai filter atau pemberi peringatan dini terhadap suatu usaha. Tujuan manajemen risiko itu sendiri adalah sebagai berikut:

- a. Menyediakan informasi tentang risiko kepada pihak regulator
- b. Memastikan bank tidak mengalami kerugian yang bersifat unacceptable (tidak dapat diterima)
- c. Meminimalisasi kerugian dari berbagai risiko yang bersifat yang uncontrolled (tak terkendalikan).
- d. Mengukur eksposur dan pemusatan risiko.
- e. Mengalokasikan modal dan membatasi risiko.⁴¹

⁴¹ Adiwarman A Karim, Bank Islam Analisis Fiqh dan Keuangan, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2008), hlm. 255

3. Manfaat Manajemen Risiko

Manfaat dari manajemen risiko adalah sebagai berikut :

- a. Perusahaan memiliki ukuran kuat sebagai pijakan dalam mengambil setiap keputusan, sehingga para manajer menjadi lebih berhati-hati dan selalu menempatkan ukuran-ukuran dalam berbagai keputusan.
- b. Mampu memberi arah bagi suatu perusahaan dalam melihat pengaruh yang mungkin timbul, baik secara jangka pendek dan jangka panjang.
- c. Mendorong para manajer dalam mengambil keputusan untuk selalu menghindari risiko dan menghindari dari pengaruh terjadinya kerugian khususnya kerugian dari segi finansial.
- d. Memungkinkan perusahaan memperoleh risiko kerugian yang minimum.
- e. Dengan adanya konsep manajemen risiko yang dirancang secara detail maka artinya perusahaan telah membangun arah dan mekanisme secara sustainable (berkelanjutan)⁴²

C. Risiko Operasional

1. Pengertian risiko Operasional

Kata risiko sering diucapkan atau didengar dalam pembicaraan sehari-hari. Risiko mempunyai beberapa arti baik yang dijelaskan dalam banyak literatur maupun arti yang dipahami masyarakat. Risiko merupakan sesuatu yang akan diterima atau ditanggung oleh seseorang sebagai konsekuensi atau akibat dari

⁴² Irfan Fahmi, *Manajemen Risiko: Teori, Kasus, dan Solusi*, (Bandung: Alfabeta, 2011), Cet. ke-2, h.3

suatu tindakan. Risiko juga memiliki arti sebagai kesempatan atau kemungkinan timbulnya kerugian, risiko adalah ketidakpastian, risiko adalah hasil yang berbeda dari yang diharapkan.⁴³ Risiko merupakan ancaman atau kemungkinan suatu tindakan atau kejadian yang menimbulkan dampak yang berlawanan dengan tujuan yang dicapai.⁴⁴ Lebih luas, risiko dapat diartikan sebagai kemungkinan terjadinya hasil yang tidak diinginkan atau berlawanan dari yang diinginkan.⁴⁵

Risiko merupakan kemungkinan terjadinya suatu kerugian yang tidak di duga atau tidak di inginkan. Jadi ketidakpastian atau kemungkinan terjadinya sesuatu yang apabila terjadi mengakibatkan kerugian.⁴⁶ Menurut Fahmi, risiko operasional merupakan risiko yang umumnya bersumber dari masalah internal perusahaan, dimana risiko ini terjadi disebabkan oleh lemahnya sistem kontrol manajemen (management control system) yang dilakukan oleh pihak internal perusahaan.⁴⁷ Risiko operasional disebabkan oleh kegagalan atau ketidakcukupan (tidak memadainya) proses internal, manusia dan sistem atau dari kejadian eksternal.⁴⁸ Risiko ini akan memberikan dampak kepada seluruh bisnis usaha karena risiko operasional sehari-hari.

Risiko operasional dapat timbul antara lain karena adanya ketidakcukupan atau tidak berfungsinya proses internal. Risiko ini juga dapat timbul karena

⁴³ Najmudin, *Manajemen Keuangan dan Aaktualisasi Syari'ah Modern*, (Yogyakarta : C.V Andi Offset, 2011), hlm 129

⁴⁴ Op. Cit, h. 4

⁴⁵ Fery N. Indroes dan Sugiarto, *Managemen Resiko Perbankan*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2006), h. 7.

⁴⁶ Soesino Djojosoedarso, *Prinsip-prinsip Manajemen Resiko dan Asuransi*, Cet. Ke-1 (Jakarta : Salemba Empat, 1999),h. 2

⁴⁷ Fahmi, Irham, *Manajemen Risiko Teori, Kasus, dan Solusi*, (Bandung: Alfabeta, 2011), h. 54.

⁴⁸ Imam Wahyudi, *Manajemen Risiko Bank Islam*, (Jakarta: Salemba Empat, 2013) h. 55.

adanya kesalahan atau kecurangan manusia, kegagalan sistem, proses dan faktor eksternal. Dalam menghadapi risiko tersebut, cara yang dilakukan perusahaan, yaitu pemahaman tentang risiko, pengukuran, pemantauan dan pengendaliannya. Perusahaan yang melakukan proses manajemen risiko juga dapat memperkirakan skenario terburuk yang potensial terjadi terhadap perusahaan dan dampaknya.

Menurut Djohanputro risiko operasional adalah potensi penyimpangan dari hasil yang diharapkan karena tidak berfungsinya suatu sistem, SDM, teknologi, atau faktor lain. Risiko operasional bisa terjadi pada 2 (dua) tingkatan: teknis dan organisasi. Pada tataran teknis, risiko operasional bisa terjadi apabila sistem informasi, kesalahan mencatat, informasi yang tidak memadai, dan pengukuran risiko tidak akurat dan tidak memadai. Pada tataran organisasi, risiko operasional bisa muncul karena sistem pemantauan dan pelaporan, sistem dan prosedur, serta kebijakan tidak berjalan sebagaimana mestinya.⁴⁹

Risiko Operasional menurut Muslich mempunyai dimensi yang luas dan kompleks dengan sumber risiko yang merupakan gabungan dari berbagai sumber yang ada dalam organisasi, proses kebijakan, sistem dan teknologi, orang dan faktor-faktor lainnya. Perusahaan mulai memikirkan untuk melakukan proses manajemen risiko operasional karena risiko operasional tidak hanya terjadi di bank komersil tetapi juga terjadi di semua industri. Banyaknya perusahaan yang bangkrut atau likuidasi karena menderita kerugian operasional yang besar

⁴⁹ Djohanputro, B, *Manajemen Risiko Korporat. Pendidikan dan Pembinaan Manajemen*, (Jakarta: PT Karisma Teknika Citeurep, 2008), h. 65.

memberikan pelajaran bahwa risiko operasional tidak mungkin diabaikan atau dihilangkan.

Menurut Djohanputro risiko operasional adalah potensi penyimpangan dari hasil yang diharapkan karena tidak berfungsinya suatu sistem, sumber daya manusia (SDM), teknologi atau faktor lain. Risiko operasional bisa terjadi pada dua tingkatan yaitu teknis dan organisasi. Pada tataran teknis, risiko operasional bisa terjadi apabila sistem informasi, kesalahan mencatat, informasi yang tidak memadai dan pengukuran risiko tidak akurat dan tidak memadai. Pada tataran organisasi, risiko operasional bisa muncul karena sistem pemantauan dan pelaporan, sistem dan prosedur, serta kebijakan tidak berjalan sebagaimana seharusnya. Risiko operasional bisa disebabkan oleh beberapa faktor, yaitu manusia (SDM), sistem dan prosedur, kebijakan dan struktur organisasi.⁵⁰

2. Bentuk-Bentuk Risiko Operasional

Pemahaman tentang risiko operasional yang menyebabkan kerugian dilakukan dengan mengelompokkan risiko operasional ke dalam sejumlah kategori kejadian risiko dan didasarkan kepada penyebab utama risiko. Risiko operasional selanjutnya dapat dibagi dalam 4 jenis risiko operasional, antara lain⁵¹:

⁵⁰ *Ibid*

⁵¹ Fahmi, Irham. *Manajemen Risiko*. Bandung: Alfabeta. h. 54

a. Risiko Sumber Daya Manusia

Sumber Daya Manusia adalah risiko yang disebabkan karena human eror, contohnya tindakan pencurian atau pengrusakan barang perusahaan oleh costumer, atau karyawan yang meninggalkan tanggung jawabnya.

Beberapa contoh Risiko yang terkait dengan SDM yaitu :⁵²

a) Risiko lemahnya manajemen dan pekerja inti Perusahaan akan menghadapi risiko yang berat jika manajemennya lemah, misalnya ketidak mampuan manajemen untuk menjawab perubahan lingkungan usaha dengan cepat dan tepat.

b) Risiko Suksesi

Beberapa perusahaan menghadapi risiko-risiko strategis dalam hal kurangnya persiapan suksesi (pergantian pemimpin). Hal seperti ini biasanya terjadi pada perusahaan keluarga yang terkadang kesulitan untuk menentukan bagaimana mengendalikan perusahaan dimasa depan karena sulit memilih siapa yang akan menjadi pemimpin perusahaan.

c) Risiko kehilangan pekerja inti senior

Beberapa perusahaan sangat bergantung kepada para pekerja utama atau para pekerja senior, apabila para pekerja inti/senior ini pindah ke perusahaan pesaing maka perusahaan akan berada dalam risiko besar.

Karena bisa saja membocorkan rahasia perusahaan atau informasi

⁵² Dedy Supriyadi, *Managemen Risiko*, (Bandung : Institut Managemen Koperasi Indonesia (IKPOIN)), h. 80

penting perusahaan dan pesaing melakukan strategi tertentu untuk mengalahkan perusahaan.⁵³

d) Risiko kejahatan

Durkheim menyatakan bahwa kejahatan adalah suatu hal yang normal di dalam masyarakat. Dengan kata lain, masyarakat tidak akan mungkin dapat terlepas dari tindakan kejahatan karena kejahatan itu sendiri terus berkembang sesuai dengan kedinamisan masyarakat.⁵⁴ Hal ini dapat dipahami bahwa kecenderungan yang dimiliki oleh manusia untuk terus mencari sesuatu yang baru untuk memecahkan masalah yang terjadi sebelumnya, atau untuk mencegah suatu masalah itu dapat terjadi. Dalam menghadapi kejahatan manusia meningkatkan suatu sistem pengamanan. Namun demikian, pelaku kejahatan juga akan terus belajar dan mengembangkan teknik dan berbagai modus yang dapat melumpuhkan system pengamanan yang ada. Kejahatan yang terjadi di masyarakat itu dapat terjadi dimana saja, kapan saja, dan dalam bentuk kejahatan yang beragam. Berdasarkan hasil penelitian, beberapa faktor menunjukkan bahwa kejahatan dapat terjadi karena proses dan situasi tertentu sehingga mendorong orang untuk melakukannya.⁵⁵

⁵³ Marwansyah, "*managemen Sumber Daya Manusia*" edisi kedua, (Bandung : CV. ALFABETA), 2010, h.304

⁵⁴ Wolfgang, Marvin E., Leonard Savitz, Norman Johnson. *The sociology of crime and Delinquency*. Second Edition. New York/London/Sydney/Toronto: John Wiley & Sons In, 1962, 1970

⁵⁵ Dadang Susiadi, Pencegahan Kejahatan Melalui Desai Lingkungan (Suatu Analisis Tentang Penerapan Konsep Defensible Space-nya Newman dalam Upaya Pencegahan Kejahatan di Perumahan Pesona Depok I). Tesis. Depok: Uiversitas Indonesia

e) Risiko Kecurangan

Risiko kecurangan adalah unsur dari risiko murni yang dapat ditimbulkan dalam setiap usaha. Bagian dari risiko murni merupakan dampak dari suatu usaha yang harus mendapatkan perhatian lebih karena dalam menjaga, agar tidak terjadi risiko yang sangat riskan. Banyak perusahaan mengatakan kecurangan merupakan kejadian yang lumrah dan alamiah diperusahaan selama mental orang-orang dalam perusahaan masih menganggap uang adalah tujuan bekerja, selain lemahnya moral. Kecurangan dapat diketahui dengan cepat tetapi dapat juga memakan waktu yang lama.⁵⁶

b. Risiko Teknologi

Risiko teknologi adalah risiko yang terkait dengan penggunaan teknologi dan sistem. Saat ini perusahaan sangat bergantung pada sistem dan teknologi yang mendukung kegiatan proses produksi, penggunaan teknologi seperti ini banyak menimbulkan risiko operasional. Risiko yang ditimbulkan akibat kesalahan penerapan Teknologi dapat merugikan proses bisnis seperti kerugian finansial, fraud yang dilakukan oleh pihak internal, timbulnya ketidakpercayaan pelanggan, menurunnya reputasi perusahaan dan lain sebagainya. Oleh sebab itu, diperlukan manajemen atau pengelolaan dan pengukuran terhadap risiko Teknologi.

⁵⁶ Dr. T. Hani Handoko, M.B.A. *"Manajemen Sumberdaya Manusia"*, (Jakarta : PT. Elex Media Komputindo), 1998, h.99

Kategori risiko Teknologi antara kehilangan informasi potensial dan pemulihannya adalah sebagai berikut :

- a. Pertama adalah keamanan. Risiko yang informasinya diubah atau digunakan oleh orang yang tidak berotoritas. Ini termasuk kejahatan komputer, kebocoran internal, dan terorisme *cyber*.
- b. Kedua adalah ketersediaan. Risiko yang datanya tidak dapat diakses seperti setelah kegagalan sistem, karena kesalahan manusia, perubahan konfigurasi, kurangnya pengurangan arsitektur atau akibat lainnya.
- c. Ketiga adalah daya pulih. Risiko di mana informasi yang diperlukan tidak dapat dipulihkan dalam waktu yang cukup, setelah sebuah kejadian keamanan atau ketersediaan seperti kegagalan perangkat lunak atau keras, ancaman eksternal, atau bencana alam.
- d. Keempat adalah *performa*. Risiko di mana informasi tidak tersedia saat diperlukan, yang diakibatkan oleh arsitektur terdistribusi, permintaan yang tinggi, dan topografi informasi teknologi yang beragam.
- e. Kelima adalah daya skala. Risiko yang perkembangan bisnis, pengaturan *bottleneck*, dan bentuk arsitekturnya membuatnya tidak mungkin menangani banyak aplikasi baru dan biaya bisnis secara efektif.
- f. Keenam adalah ketaatan. Risiko yang manajemen atau penggunaan informasinya melanggar keperluan *regulator*. Yang dipersalahkan

dalam hal ini mencakup regulasi pemerintah, panduan pengaturan korporat, dan kebijakan internal.⁵⁷

c. Risiko Proses

Risiko proses adalah risiko mengenai potensi penyimpangan dari hasil yang diharapkan dari proses karena ada penyimpangan atau kesalahan dalam kombinasi sumber data (SDM, keahlian, metode peralatan teknologi dan material) dan karena perubahan lingkungan. Risiko proses terkait dengan kegagalan proses dan prosedur. Dalam aktivitas harian pegawai melaksanakan pekerjaan sesuai dengan ketentuan (kebijakan & prosedur) yang berlaku termasuk kegiatan checks & control untuk memastikan kebenaran dan ketaatan. Risiko yang terkait dengan kegagalan dari suatu proses atau prosedur seperti : kesalahan, ketidak lengkapan dan ketidaktepatan, dokumentasi, kurangnya pengawasan, kesalahan pemasaran, kesalahan penjualan, praktek pencucian uang, kesalahan atau ketidaktepatan pelaporan, prosedur yang tidak sesuai dengan regulasi perusahaan, kesalahan transaksi.⁵⁸

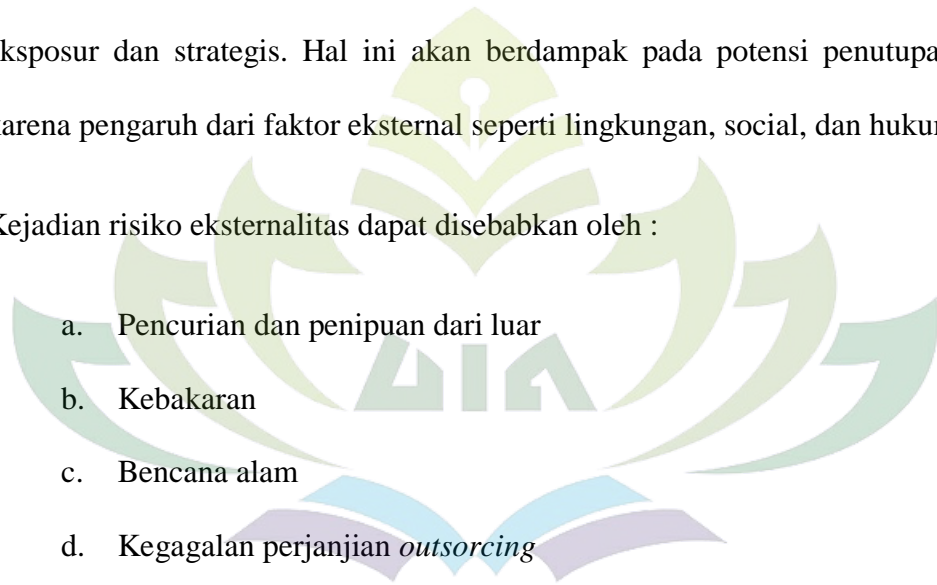
⁵⁷ Hughes RG. “*Targeting Health Care-Associated Infections: Evidence-Based Strategies*”. In: Kleinpell RM, Munro CL, Giuliano KK, eds. *Patient Safety and Quality: An Evidence-Based Handbook for Nurses: The Agency for Healthcare Research and Quality (AHRQ)* 2008.

⁵⁸ Adhelia Okti Bawynnda, *Analisis Risiko Operasional Pada Pt. Karisma Teknika Citeureup – Bogor*, Program Sarjana Alih Jenis Manajemen Departemen Manajemen Fakultas Ekonomi Dan Manajemen Institut Pertanian Bogor, Bogor, 2011 h. 28

d. Risiko Eksternal

Risiko eksternalitas yaitu faktor yang dapat menyebabkan risiko operasional disebabkan oleh bencana alam atau buatan manusia, lingkungan bisnis dan persaingan dan terjadi diluar kendali perusahaan secara langsung. Kejadian risiko eksternal umumnya adalah kejadian *low frequency/high impact* dan sebagai konsekuensinya dapat menyebabkan kerugian yang tidak dapat diperkirakan.⁵⁹ Menurut Ibnu Sukatjo risiko eksternal adalah potensi penyimpangan hasil pada eksposur dan strategis. Hal ini akan berdampak pada potensi penutupan usaha karena pengaruh dari faktor eksternal seperti lingkungan, social, dan hukum.⁶⁰

Kejadian risiko eksternalitas dapat disebabkan oleh :

- 
- a. Pencurian dan penipuan dari luar
 - b. Kebakaran
 - c. Bencana alam
 - d. Kegagalan perjanjian *outsourcing*
 - e. Penerapan ketentuan baru
 - f. Kerusuhan dan unjuk rasa
 - g. Tidak beroperasinya sistem transportasi yang menyebabkan karyawan tidak dapat hadir ditempat kerja
 - h. Kegagalan *utility service*, seperti listrik padam

⁵⁹ Muhammad, *Management Bank Syari'ah*, Edisi Revisi (UUP) AMPYKPN, Yogyakarta, 2005, h. 360

⁶⁰ Ibnu Sukatjo, *Pengantar Bisnis Modern (Pengantar Ekonomi Perusahaan Modern)*, (Jakarta : Rieneka Cipta), 2002, h. 59

Selain itu risiko juga dapat dikelompokkan ke dalam risiko murni dan risiko spekulatif, diantaranya yaitu sebagai berikut:

1. Risiko murni (pure risks) adalah risiko di mana kemungkinan kerugian ada, tetapi kemungkinan keuntungan tidak ada. Jadi kita membicarakan potensi kerugian untuk risiko tipe ini. Beberapa contoh risiko tipe ini adalah risiko kecelakaan, kebakaran, dan sebagainya. Contoh lain adalah risiko banjir menghantam rumah kita. Kejadian seperti itu akan merugikan kita. Tetapi rumah berdiri di tempat tertentu tidak secara langsung akan mendatangkan keuntungan tertentu. Jika terjadi kebakaran atau banjir, di samping individu yang terkena dampaknya, masyarakat secara keseluruhan juga akan dirugikan. Asuransi biasanya lebih banyak berurusan dengan risiko murni.
2. Risiko spekulatif adalah risiko di mana kita mengharapkan terjadinya kerugian dan juga keuntungan. Potensi kerugian dan keuntungan dibicarakan dalam jenis risiko ini. Contoh tipe risiko ini adalah usaha bisnis. Dalam kegiatan bisnis, kita mengharapkan keuntungan, meskipun ada potensi kerugian. Contoh lain adalah jika kita memegang (membeli) saham. Harga pasar bisa meningkat (kita memperoleh keuntungan), bisa juga analisis kita salah, harga saham bukannya meningkat, tetapi malah turun (kita memperoleh kerugian). Risiko spekulatif juga bisa dinamakan sebagai risiko bisnis. Kerugian akibat risiko spekulatif akan merugikan individu tertentu, tetapi akan menguntungkan individu lainnya. Misalkan suatu perusahaan mengalami kerugian karena penjualannya turun,

perusahaan lain barangkali akan memperoleh keuntungan dari situasi tersebut. Secara total, masyarakat tidak dirugikan oleh risiko spekulatif tersebut.⁶¹

Di samping kategorisasi murni dan spekulatif, risiko juga bisa dibedakan antara risiko yang dinamis dan yang statis. 1. Risiko statis muncul dari kondisi keseimbangan tertentu. Sebagai contoh, risiko terkena petir merupakan risiko yang muncul dari kondisi alam yang tertentu. Karakteristik risiko ini praktis tidak berubah dari waktu ke waktu. 2. Risiko dinamis muncul dari perubahan kondisi tertentu. Sebagai contoh, perubahan kondisi masyarakat, perubahan teknologi, memunculkan jenis-jenis risiko baru. Misal, jika masyarakat semakin kritis, sadar akan haknya, maka risiko hukum (legal risk) yang muncul karena masyarakat lebih berani mengajukan gugatan hukum (sue) terhadap perusahaan, akan semakin besar.⁶²

3. Proses Manajemen Risiko Operasional

Risiko adalah potensi kerugian akibat terjadinya suatu peristiwa tertentu. Sementara itu risiko kerugian adalah kerugian yang terjadi sebagai konsekuensi langsung atau tidak langsung dari kejadian risiko. Risiko tersebut dapat berbentuk finansial atau non finansial.⁶³ Manajemen risiko adalah cara-cara yang digunakan

⁶¹ Mamduh M. Hanafi, Risiko, *Proses Manajemen Risiko, dan Enterprise Risk Management*, (Yogyakarta: BPFE), 2013, H. 7.

⁶² Ibid, h. 8

⁶³ Bambang Rianto Rustam, *Manajemen Risiko Perbankan Syariah di Indonesia* (Jakarta : Salemba Empat, 2013), hlm . 30

manajemen untuk menangani berbagai permasalahan yang disebabkan oleh adanya risiko. Proses manajemen risiko dimulai dengan mengidentifikasi, mengukur dan menangani risiko-risiko yang dihadapi perusahaan.

Program manajemen risiko bertugas mengidentifikasi risiko-risiko yang dihadapi, sesudah itu mengukur atau menentukan besarnya risiko itu dan kemudian barulah dapat dicarikan jalan untuk menghadapi atau menangani risiko itu. Terdapat suatu proses yang mengaitkan suatu kegiatan dalam kegiatan lainnya dalam risiko manajemen sebagai suatu disiplin ilmu yang formal menjadi suatu rangkaian tindakan dalam mengendalikan berbagai risiko. Bagi perbankan risiko manajemen merupakan proses yang berkelanjutan dalam upaya menekan pengaruh buruk risiko.⁶⁴

Risiko bisa datang kapan saja, dan sulit dihindari. Jika risiko tersebut menimpa suatu organisasi, maka organisasi tersebut bisa mengalami kerugian yang signifikan. Dalam beberapa situasi, risiko tersebut bisa mengakibatkan kehancuran organisasi tersebut. Karena itu risiko penting untuk dikelola. Manajemen risiko bertujuan untuk mengelola risiko tersebut sehingga kita bisa memperoleh hasil yang paling optimal.

Dalam konteks organisasi, organisasi juga akan menghadapi banyak risiko. Jika organisasi tersebut tidak bisa mengelola risiko dengan baik, maka organisasi tersebut bisa mengalami kerugian yang signifikan. Karena itu risiko yang dihadapi

⁶⁴ Rika Gumayantika “*Analisis Sistem Manajemen Risiko Kredit Dan Pengaruhnya Terhadap Laba Perusahaan Dengan Penerapan Model Program Komputer (Studi Kasus Pt. Bank Jabar Cabang Ciamis)*”. (Skripsi Program Strata 1 Jurusan Ekonomi Fakultas Ekonomi Dan Manajemen Institut Pertanian Bogor, 2008), hlm. 18

oleh organisasi tersebut juga harus dikelola, agar organisasi bisa bertahan, atau barangkali mengoptimalkan risiko. Perusahaan sering kali secara sengaja mengambil risiko tertentu, karena melihat potensi keuntungan dibalik risiko tersebut. Manajemen risiko pada dasarnya dilakukan melalui proses-proses berikut ini :

a. Identifikasi Risiko

Identifikasi risiko dilakukan untuk mengidentifikasi risiko-risiko apa saja yang dihadapi oleh suatu organisasi. Banyak risiko yang dihadapi oleh suatu organisasi, mulai dari risiko penyelewengan oleh karyawan, risiko kejatuhan meteor atau komet, dan lainnya. Ada beberapa teknik untuk mengidentifikasi risiko, misal dengan menelusuri sumber risiko sampai terjadinya peristiwa yang tidak diinginkan. Sebagai contoh, kompor ditaruh dekat penyimpanan minyak tanah. Api merupakan sumber risiko, kompor yang ditaruh dekat minyak tanah merupakan kondisi yang meningkatkan terjadinya kecelakaan, bangunan yang bisa terbakar merupakan eksposur yang dihadapi perusahaan. Misalkan terjadi kebakaran, kebakaran merupakan peristiwa yang merugikan (peril). Identifikasi semacam dilakukan dengan melihat sekuen dari sumber risiko sampai ke terjadinya peristiwa yang merugikan. Pada beberapa situasi, risiko yang dihadapi oleh perusahaan cukup standar. Sebagai contoh, bank menghadapi risiko terutama adalah risiko kredit (kemungkinan debitur tidak melunasi hutangnya). Untuk bank yang juga aktif melakukan

perdagangan sekuritas, maka bank tersebut akan menghadapi risiko pasar.

Setiap bisnis akan menghadapi risiko yang berbeda-beda karakteristiknya.

b. Evaluasi dan Pengukuran Risiko

Langkah berikutnya adalah mengukur risiko tersebut dan mengevaluasi risiko tersebut. Tujuan evaluasi risiko adalah untuk memahami karakteristik risiko dengan lebih baik. Jika kita memperoleh pemahaman yang lebih baik, maka risiko akan lebih mudah dikendalikan. Evaluasi yang lebih sistematis dilakukan untuk ‘mengukur’ risiko tersebut.

c. Konsep Penanganan Risiko

Menurut Hanafi, organisasi dalam perusahaan dapat memilih alternatif untuk menangani risiko. Alternatif yang dapat dipilih untuk menangani risiko adalah :

1. Penghindaran risiko Penghindaran risiko adalah tindakan perusahaan untuk tidak melakukan bisnis atau kegiatan yang tertentu yang tidak diinginkan. Risiko yang tidak perlu jika memungkinkan bila dihilangkan tanpa ada pengaruh negatif terhadap pencapaian tujuan, bisa dihindari. Risiko yang dihindari dapat karena tidak sesuai dengan visi perusahaan dampak sosialnya terlalu besar, atau peraturan yang tidak kondusif. Hal terpenting dalam menerapkan penghindaran risiko adalah kemampuan perusahaan melakukan studi dan identifikasi jenis risiko tertentu dari suatu bisnis atau kegiatan yang ingin dihindari.
2. Penahan risiko Alternatif lain dari manajemen risiko adalah perusahaan menanggung risiko yang muncul (menahan risiko). Penahanan risiko bisa

terjadi secara terencana dan tidak terencana. Jika suatu perusahaan mengevaluasi risiko-risiko yang ada, kemudian memutuskan untuk menahan sebagian atau seluruh risiko maka perusahaan tersebut menahan risiko dengan terencana. Perusahaan dapat menjadi tidak sadar akan adanya risiko yang dihadapinya pada situasi lain dan tidak melakukan apaapa. Perusahaan menahan risiko dengan tidak terencana dalam situasi tersebut.

3. Pengalihan risiko Menurut Kountur, manajemen risiko memiliki alternatif lain untuk memindahkan risiko kepihak lain. Pihak lain tersebut biasanya memiliki kemampuan yang lebih baik untuk mengendalikan risiko, baik karena skala ekonomi yang lebih baik atau karena mempunyai keahlian untuk melakukan manajemen risiko lebih baik.

Pengalihan risiko dapat dilakukan dengan berbagai arah. Diantaranya adalah :

- a. Asuransi, metode pengalihan risiko yang paling umum khususnya untuk risiko murni. Asuransi ini merupakan dimana yang diasuransikan perusahaan bersedia memberikan kompensasi atas kerugian yang dialami pihak yang diasuransikan. Pihak pengasuransi memperoleh premi asuransi sebagai balasannya.
- b. Hedging, atau lindung nilai pada dasarnya mengalihkan risiko kepada pihak lain yang lebih bisa mengelola risiko lebih baik melalui transaksi instrument keuangan.

- c. Membentuk perseroan terbatas, merupakan alternatif risiko karena kewajiban pemegang saham dalam perseroan terbatas hanya terbatas pada modal yang disetorkan. Kewajiban tersebut tidak akan sampai pada kekayaan pribadi. Risiko perusahaan secara efektif dapat dialihkan sebagai ke pihak lain, dalam hal ini biasanya pemegang hutang.

D. Manajemen risiko dalam Islam

Islam sangat menginginkan umatnya untuk mengantisipasi risiko dan menganjurkan untuk melaksanakan perencanaan agar lebih baik di masa yang akan datang. Sebagaimana yang terlihat dalam Al-Qur'an surat al-Hasyr ayat 18 yaitu :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَانْتَظِرُوا اللَّهَ وَاللَّهُ خَبِيرٌ بِمَا تَعْمَلُونَ ۝ ١٨

Artinya : “Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan hendaklah setiap diri memperhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk hari esok (akhirat); dan bertakwalah kepada Allah, sesungguhnya Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan” (QS. al-Hasyr :18)⁶⁵

Ayat ini merupakan asas dalam mengintrospeksi diri, dan bahwa sepatutnya seorang hamba memeriksa amal yang dikerjakannya. Demikian juga dengan manajemen risiko, untuk mengantisipasinya agar tidak terjadi terlalu parah maka harus dipikirkan terlebih dahulu apa saja yang akan terjadi di kemudian harinya, dengan melakukan pengawasan untuk hari esok. Kegiatan yang mencakup

⁶⁵ Departemen Agama RI, *AL-Qur'an Terjemah dan Tafsir* (Bandung, JABAL, 2014) h.

perencanaan, pengorganisasian, mengarahkan dan melaksanakan. Jika yang dilakukan tersebut berisiko tinggi maka bersikap hati-hati dalam melakukannya, begitu juga sebaliknya.

Setiap aktifitas mengandung risiko untuk berhasil atau gagal. Risiko adalah kombinasi dari kemungkinan dan keparahan dari suatu kejadian. Semakin besar potensi terjadinya suatu kejadian dan semakin besar dampak yang ditimbulkan, maka kejadian tersebut dinilai mengandung risiko tinggi. Risiko dapat bersifat positif atau menguntungkan dan bersifat negatif atau merugikan. Dalam kegiatan bisnis ada risiko memperoleh keuntungan atau bersifat positif dan ada kemungkinan menderita rugi atau bersifat negatif.⁶⁶

Manajemen risiko sangat penting bagi kelangsungan suatu usaha atau kegiatan. Jika terjadi suatu bencana, seperti kebakaran, atau kerusakan, perusahaan akan mengalami kerugian yang sangat besar, yang dapat menghambat, mengganggu bahkan menghancurkan kelangsungan usaha atau kegiatan operasi. Manajemen risiko merupakan alat untuk melindungi perusahaan dari setiap kemungkinan yang merugikan.⁶⁷ Sangat jelas bahwa sudut pandang manajemen risiko, Islam mendukung semua upaya untuk mengeliminasi atau memperkecil risiko, sekaligus mempercayai bahwa hanya keputusan Allah lah yang akan menentukan hasilnya.⁶⁸

⁶⁶ Soehatman Ramli, Pedoman Praktis Manajemen Risiko dalam Perspektif K3 OHS Risk Management, (Jakarta : Dian Rakyat, 2010), cet ke-1 h. 16

⁶⁷ Ernie Tisnawati Sule dan Kurniawan Saefullah, Pengantar Manajemen, (Jakarta: Kencana, 2005), Ed.1 Cet.3 h.4

⁶⁸ Muhammad Iqbal, Asuransi Umum Syari'ah Dalam Praktek (Upaya menghilangkan Gharar, Maisir, dan Riba), (Jakarta: Gema Insani Press, 2005), h. 18

Dalam Al Quran Surat At Taubah Ayat 51-52 Allah SWT. Menjelaskan kepada kita mengenai konsep tawakal sebagai berikut :

إِنْ تُصِيبَكَ حَسَنَةٌ تَسُؤْهُمْ ۖ وَإِنْ تُصِيبَكَ مُصِيبَةٌ يَقُولُوا قَدْ أَخَذْنَا أَمْرًا مِنْ قَبْلُ وَيَتَوَلَّوْا وَهُمْ فَرِحُونَ ﴿٥١﴾ قُلْ لَنْ يُصِيبَنَا إِلَّا مَا كَتَبَ اللَّهُ لَنَا هُوَ مَوْلَانَا وَعَلَى اللَّهِ فَلْيَتَوَكَّلِ الْمُؤْمِنُونَ ﴿٥٢﴾

Artinya : “jika kamu mendapat suatu kebaikan, mereka menjadi tidak senang karenanya; dan jika kamu ditimpa oleh sesuatu bencana, mereka berkata: "Sesungguhnya Kami sebelumnya telah memperhatikan urusan Kami (tidak pergi perang)" dan mereka berpaling dengan rasa gembira. Katakanlah: "Sekali-kali tidak akan menimpa Kami melainkan apa yang telah ditetapkan Allah untuk kami. Dialah pelindung Kami, dan hanya kepada Allah orang-orang yang beriman harus bertawakal". (QS. At Taubah : 51-52) ⁶⁹

Dari ayat tersebut, dapat dimaknai manusia senantiasa bertawakal kepada Allah SWT. Termasuk dalam hal melaksanakan pekerjaan dalam kegiatan yang menyangkut segi operasional. Cara bertawakal dalam bekerja adalah dengan berhati-hati, teliti dan tidak terburu-buru, sehingga dapat mencapai hasil yang maksimal sesuai dengan harapan. Dalam Islam dijelaskan pada ayat yang berkenaan dengan risiko operasional, Allah SWT mengingatkan manusia untuk senantiasa mempersiapkan diri. Sebagaimana firman-Nya dalam Al Quran surat Luqman ayat 34 sebagai berikut :

إِنَّ اللَّهَ عِنْدَهُ عِلْمُ السَّاعَةِ وَيُنَزِّلُ الْغَيْثَ وَيَعْلَمُ مَا فِي الْأَرْحَامِ ۚ وَمَا تَدْرِي نَفْسٌ مِمَّاذَا تَكْسِبُ غَدًا ۚ وَمَا تَدْرِي نَفْسٌ بِأَيِّ أَرْضٍ تَمُوتُ ۚ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ ﴿٣٤﴾

Artinya : “Sesungguhnya Allah, hanya pada sisi-Nya sajalah pengetahuan tentang hari Kiamat; dan Dia-lah yang menurunkan hujan, dan mengetahui apa

⁶⁹ Ibid, h. 195

yang ada dalam rahim. dan tiada seorangpun yang dapat mengetahui (dengan pasti) apa yang akan diusahakannya besok. dan tiada seorangpun yang dapat mengetahui di bumi mana Dia akan mati. Sesungguhnya Allah Maha mengetahui lagi Maha Mengenal. Maksudnya: manusia itu tidak dapat mengetahui dengan pasti apa yang akan diusahakannya besok atau yang akan diperolehnya, Namun demikian mereka diwajibkan berusaha”.(QS. Luqman : 34)⁷⁰

Dalam menunaikan tugas kekhalifahan tersebut, Allah SWT memberi manusia dua anugerah nikmat, yaitu Manhaj Al- Hayat (sistem kehidupan) dan Wasilah Al-Hayat (sarana kehidupan), Manhaj Al- Hayat yaitu seluruh aturan kehidupan manusia yang bersumber dari Al-Quran dan Sunnah Rasul aturan tersebut diantaranya suatu keharusan yang harus dilaksanakan seperti hukum atau ketentuan, hal yang wajib di laksanakan, sunnah untuk di laksanakan, yang mubah jika dilaksanakan, makruh, ataupun hal-hal yang dilarang dalam agama untuk di laksanakan (haram). Dalam prinsip kerja menurut islam, setiap pekerjaan baik yang dilakukan dengan niat ikhlas akan mendapatkan nilai ibadah disisi Allah SWT, seperti firman-Nya dalam Surat Al-Jumu'ah ayat 10 :

فَإِذَا قُضِيَتِ الصَّلَاةُ فَانْتَشِرُوا فِي الْأَرْضِ وَابْتَغُوا مِن فَضْلِ اللَّهِ وَاذْكُرُوا اللَّهَ كَثِيرًا لَّعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ ﴿١٠﴾

Artinya : “Apabila telah ditunaikan shalat, Maka bertebaranlah kamu di muka bumi; dan carilah karunia Allah dan ingatlah Allah banyak-banyak supaya kamu beruntung”. (QS. Al-Jumu'ah : 10)⁷¹

Maka oleh sebab itu selaku hamba Allah SWT kita harus mampu merangkum nilai-nilai duniawi tanpa menyerap dan religius bukan hanya dianggap sebagai kewajiban semata, melainkan merupakan kebutuhan hamba kepada Rabbnya. Ada

⁷⁰ Ibid, h. 414

⁷¹ Ibid, h. 554

beberapa cara bagaimana manusia menangani resiko terjadinya musibah dan bencana merupakan (qadha dan qadhar) Allah Swt. Namun demikian manusia wajib berikhtiar melakukan tindakan antisipasi untuk memperkecil resiko yang akan timbul. Dalam hal ini setiap manusia dapat berikhtiar dengan berbagai alternatif.

Pertama adalah dengan menanggungnya sendiri, salah satunya bisa dengan menabung, namun ikhtiar ini sering tidak mencukupi, karena resiko yang terjadi melebihi yang diperkirakan atau resiko terjadi namun dana tabungan tidak mencukupi. Kedua membagikan resiko kepada pihak lain maka diharapkan pada saat terjadi musibah, maka berkurang nilai ekonomi atau kesejahteraan keluarga dapat terjamin. Begitu juga dengan hilangnya fungsi sebuah benda dapat tergantikan juga. Ketiga menyerahkan resiko sepenuhnya kepada pihak lain seperti asuransi dimana lembaga ini dapat dijadikan sebagai perlindungan atas resiko-resiko yang kemungkinan timbul terhadap aset yang diasuransikan tersebut.⁷²

Ekonomi islam mengajarkan beberapa nilai dasar diantaranya :

1. Keadilan, yaitu dengan menjunjung tinggi nilai kebenaran, kejujuran, keberanian dan konsistensi pada kebenaran.
2. Pertanggungjawaban, untuk memakmurkan bumi dan alam semesta sebagai tugas seorang khalifah. Setiap pelaku ekonomi memiliki tanggung jawab untuk berperilaku ekonomi yang benar, amanah dalam mewujudkan

⁷² Fitri Monika Inda Yani, *Manajemen Resiko pada Asuransi Syariah di PT. Asuransi Takaful Keluarga Pekanbaru*, (Skripsi Jurusan Ekonomi Islam FASIH, Pekanbaru,2007),h. 11

kemaslahatan. Juga memiliki tanggung jawab untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat secara umum bukan kesejahteraan pribadi atau kelompok tertentu.

3. Takaful (jaminan sosial), adanya jaminan sosial dimasyarakat akan mendorong terciptanya hubungan yang baik diantara individu dan masyarakat, karena islam tidak hanya mengajarkan hubungan vertikal, namun juga menempatkan hubungan horizontal ini secara seimbang.

Nilai dasar ekonomi islam sangat membantu manusia merealisasikan potensi dirinya, dengan berusaha semaksimal mungkin untuk mengembangkan diri dalam menciptakan kesejahteraan. Kesejahteraan yang bukan untuk kepentingan pribadi namun kesejahteraan bagi seluruh umat manusia.⁷³

E. Penelitian Terdahulu

Penelitian yang dilakukan oleh Adhelia Okti Bawynnda yang berjudul “Analisis Risiko Operasional Pada Pt. Karisma Teknik Citeureup - Bogor”. Penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif dengan menggunakan metode Cause and Effect Diagram, dalam penelitian tersebut penanganan risiko SDM dengan cara memakai pelindung diri agar karyawan sadar risiko akan bahayanya bahan kimia selain itu dilakukan pelatihan khusus tentang pengenalan bahan baku bila bahan kimia tersebut meledak, dan adanya sosialisasi seperti family day serta menerapkan job enrichment dan QWL (*quality work life*). Pada risiko proses

⁷³ Ruslan Abdul Ghofur Noor, *Konsep Distribusi Dalam Ekonomi Islam*, (Yogyakarta ; Pustaka peajar, 2013), h.63

penanganan dengan menerapkan pencatatan barang produksi yang masuk dan keluar sebagai untuk perencanaan produksi dan proses produksi agar sesuai dengan pesanan serta pengendalian bahan baku bisa tersusun dengan tata letak di gudang penanganan bahan baku. Dan penanganan pada risiko teknologi dengan cara mengelola sistem informasi secara on-line serta dengan total pemeliharaan produktif pada alat-alat mesin seperti sistem pemeliharaan rutin.⁷⁴

Penelitian dalam jurnal yang dilakukan oleh Normaria Mustiana Sirait, Aries Susanty yang berjudul “Analisis Risiko Operasional Berdasarkan Pendekatan *Enterprise Risk Management* (ERM). Pada Perusahaan Pembuatan Kardus Di Cv Mitra Dunia Palletindo”. Penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif dengan menggunakan pendekatan *Enterprise Risk Management* (ERM). Berdasarkan dari hasil wawancara dengan bagian manajer dan kuisisioner yang diberikan, dalam analisis risiko dengan *Enterprise Risk Management* (ERM) berfokus pada operasional perusahaan dan diketahui terdapat 32 risiko yang mungkin terjadi di perusahaan. Risiko operasional perusahaan meliputi dari risiko sumber daya manusia, produktivitas, pengadaan bahan baku, pergudangan bahan baku dan bahan jadi, sistem dan lain – lain.

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis resiko yang dilakukan dalam perusahaan, sangat disarankan CV Mitra Dunia Palletindo dapat menerapkan *Enterprise Risk Management* (ERM) karena dengan analisis risiko ERM dapat membantu perusahaan untuk menilai dan mengelola risiko termasuk risiko yang besar dan kecil dengan baik sehingga dapat membantu perusahaan untuk

⁷⁴ Adhelia Okti Bawynnda “*Analisis Risiko Operasional Pada Pt. Karisma Teknika Citeureup - Bogor*”. (Program Sarjana Alih Jenis Manajemen Departemen Manajemen Fakultas Ekonomi Dan Manajemen Institut Pertanian Bogor, 2011), h. 51.

mencapai tujuan perusahaan dan meningkatkan profitabilitas dan tidak merugikan perusahaan. Selain itu, penerapan ERM dapat membantu perusahaan mengidentifikasi seluruh risiko perusahaan baik dari internal maupun eksternal khususnya risiko operasional perusahaan.⁷⁵

Terdapat perbedaan antara penelitian sekarang dengan penelitian terdahulu bukan hanya terletak pada objek penelitian saja, akan tetapi penelitian terdahulu menggunakan penelitian kuantitatif dan membahas tentang risiko Sumber Daya Manusia, risiko proses, dan risiko teknologi, sedangkan penelitian yang sekarang diteliti yaitu tentang risiko operasional apa saja yang dihadapi dan bagaimana manajemen risiko operasional dalam perspektif ekonomi Islam.

⁷⁵ Normaria Mustiana Sirait, Aries Susanty “*Analisis Risiko Operasional Berdasarkan Pendekatan Enterprise Risk Management (Erm) Pada Perusahaan Pembuatan Kardus Di Cv Mitra Dunia Palletindo*”, Program Studi Teknik Industry, Universitas Diponegoro, h.10

BAB III

LAPORAN DAN HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Perusahaan CV. Jaya bakery Royal Bandar Lampung

1. Sejarah Singkat Perusahaan CV. Jaya bakery Royal Bandar

Lampung

Jaya Bakery merupakan perusahaan toko roti yang menyediakan aneka roti, kue tart dan *pastry*. Keberadaan perusahaan ini diharapkan dapat menjawab kebutuhan masyarakat saat ini dibidang bakery khususnya di wilayah Provinsi Lampung yang akan menjadi perusahaan bakery pilihan utama konsumen yang memberikan pelayan, kemudahan dan kepuasan pelanggan dengan ciri khas bakery yang berbeda, harga terjangkau serta berkualitas.⁷⁶

Toko roti ini didirikan pada tahun 1997 di Jalan Pulau Damar, Gang Saptamarga, Sukarame Bandar Lampung oleh Bapak Siyono dan Ibu Chairunnisa. Awalnya pemilik hanya menjajakan roti buatannya dari warung ke warung. Melihat banyak orang yang menyukai roti buatan Ibu Chairunnisa, ketekunan dan keyakinan Bapak Siyono dan Ibu Chairunnisa dalam menjalankan bisnis bakery perlahan tapi pasti membuahkan hasil hingga akhirnya pemilik memberanikan diri untuk membuka toko roti sendiri.

⁷⁶ <http://jayabakery.co/>

Toko roti pertama dibuka pada tahun 2003 dengan alamat Jl. Dr. Rivai No 1 depan RSUAM Bandar Lampung. Perkembangan Jaya Bakery yang semakin meningkat, menjadi tantangan pemilik untuk memperluas usaha bakernya⁷⁷.

Keseriusan pemilik menggeluti usahanya membuat pemilik yakin untuk membuka cabang-cabang demi memperluas usahanya. Jaya Bakery membuka kantor pusat di Jl. Kimaja (komplek ruko kimaja) No 68E Bandar Lampung. Toko roti pusat yang ke-dua dibuka di Jl. Teuku Umar No. 7F, Kedaton Bandar Lampung. Tidak hanya di Bandar Lampung, Jaya Bakery juga membuka cabang sebagai berikut lain :

Gambar 1.1 Logo CV. Jaya Bakery



Tabel 1.2 Data Alamat toko CV. Jaya Bakery

Toko	Alamat
	Jl. Dr. Rivai No.1 (Depan RSU Abdoel Moeloek) Tanjung Karang
	Jl. Ki Maja No. 68 E Way Halim

⁷⁷ Supriyanto, Manajer Umum, wawancara dengan penulis, CV. Jaya Bakery Royal Bandar Lampung, Toko Jaya Bakery Royal, 11 Februari 2019

Jaya Bakery Bandar Lampung	Jl. Teuku Umar No. 7 E
	Jl. Yos Sudarso No 3 A Panjang
	Jl. Letjen Ryacudu No. 3 Jalur 2 Korpri
	Jl. ZA. Pagar Alam No. 59
Jaya Bakery Metro	Jl. Ahmad Yani No. 56 Iring Mulyo
	Jl. Soekarno Hatta
Jaya Bakery Lampung Tengah	Jl. Proklamator Raya No.100 A, Bandar Jaya Barat
Jaya Bakery Natar	Jl. Raya Muara Putih No. 10
Jaya Bakery Pringsewu	Jl. Ahmad Yani No. 28

Sumber : CV. Jaya Bakery

Toko Jaya Bakery ini memanjakan konsumennya dengan beragam kelezatan dari aneka roti yang menjadi sajiannya. Berbagai jenis dan rasa roti manis seperti roti isi coklat, coklat keju, kacang ijo, nanas, strawberry, srikaya, pandan kelapa muda, kelapa keju, keju moka mesis, moka keju, zebra, *rainbow cake*, *pastry*, *blackforest* dan masih banyak varian roti manis lainnya. Harga yang ditawarkan di Jaya Bakery sangat bervariasi diantaranya:

Tabel 1.3 Daftar Nama Kue Dan Harga Kue

JENIS KUE	HARGA

Roti Berbagai Rasa	Rp. 4.000 - Rp.7.000
Roti Tawar	Rp. 7.000 - Rp. 13.500
Coconut Mouse	Rp. 10.000
Black And White	Rp. 10.000
Mango Cake	Rp. 12.500
Tiramisu Cake	Rp. 12.500
Sweat Heart	Rp. 12.500
Blue Lagoon	Rp. 12.500
New York Chesees Cake	Rp. 16.000
Kue Ulang Tahun	Rp. 25.000 - Rp. 250.000
Kue Pernikahan	Rp. 350.000 - Rp. 3.000.000

Sumber : CV. Jaya Bakery

Jaya Bakery Central beralamat di Jalan Zainal Abidin Pagar Alam No.15 Labuhan Ratu Bandar Lampung. Pelanggan Jaya Bakery Royal akan memberikan layanan yang lebih baik mulai dari rasa, harga, tempat dan pelayanan. Jaya Bakery Royal akan lebih banyak memberikan variasi roti dan kue, Jaya Bakery Royal juga dilengkapi dengan fasilitas ruang tunggu pemesanan serta minuman seperti kopi. Sampai saat ini jaya bakery terus berupaya melakukan inovasi untuk menciptakan produk-produk baru dan

terus memperluas cabang serta memberikan peluang usaha bagi mitra yang ingin bergabung⁷⁸.

2. Visi, Misi dan Motto Jaya Bakery Royal Bandar Lampung

a. Visi Perusahaan

Menjadi perusahaan bakery pilihan utama konsumen yang memberikan pelayanan, kemudahan dan kepuasan pelanggan dengan ciri khas bakery yang berbeda, harga terjangkau serta berkualitas dan turut serta mengurangi pengangguran di Indonesia.

b. Misi Perusahaan

- 1) Terus-menerus mengembangkan varian produk roti, *cake* dan pastry
- 2) Membuka cabang di setiap Kota/ Kabupaten dengan menambah jaringan kerjasama dengan pihak luar.
- 3) Menerapkan standarisasi resep produk.
- 4) Meningkatkan mutu dan kualitas, mengedepankan proses pengolahan produksi yang higienis
- 5) Menjalin hubungan harmonis dengan konsumen
- 6) Memberikan harga produk yang terjangkau
- 7) Menyediakan lingkungan kerja yang baik bagi semua karyawan
- 8) Membuka lapangan pekerjaan

⁷⁸ Ibid

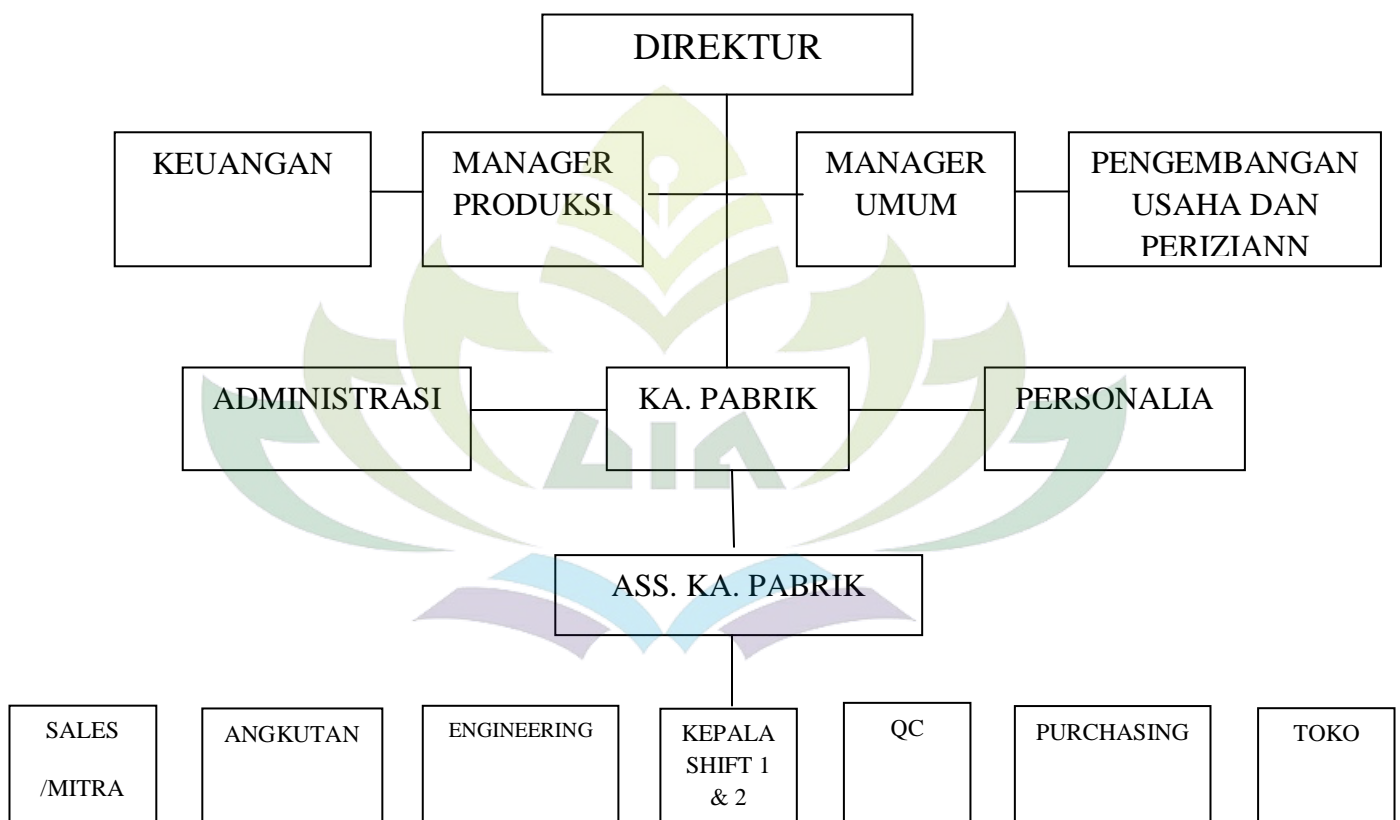
c. Motto Perusahaan

“Quality At Affordable Prices”

Kualitas Teratas Harga Terjangkau⁷⁹

3. Struktur Organisasi CV. Jaya Bakery Royal Bandar Lampung

Gambar 1.2 Struktur Organisasi CV. Jaya Bakery



Sumber: Manajer Umum Jaya Bakery Bandar Lampung

Rincian tugas dan tanggung jawab pada struktur organisasi CV. Jaya Bakery

Royal Bandar Lampung :

⁷⁹ <http://jayabakery.co/our-story>

a. Direktur

Direktur dalam CV. Jaya Bakery merupakan seseorang yang ditunjuk untuk memimpin perusahaan, serta sebagai yang bertanggungjawab dalam memimpin dan menjalankan perusahaan, menetapkan strategi-strategi strategis untuk mencapai visi dan misi perusahaan mengkoordinasikan dan mengawasi semua kegiatan di perusahaan.⁸⁰

b. Keuangan

Bagian keuangan adalah yang bertanggung jawab untuk membantu perencanaan bisnis dan pengambilan keputusan dengan memberi nasihat keuangan yang sesuai, dan Menjalankan operasional perusahaan se-efisien dan se-efektif mungkin .

c. Manager Produksi

Manager produksi merupakan seorang yang terlibat perencanaan, koordinasi dan kontrol dari proses manufaktur dan bertanggung jawab memastikan barang dan jasa diproduksi secara efisien, jumlah produksi yang benar & akurat, diproduksi sesuai dengan anggaran biaya yang tepat dan berkualitas sesuai standar perusahaan.

d. Manager Umum

Manager umum merupakan seseorang yang mengelola dan mengarahkan staf manajemen penjualan, kualitas, bahan, dan sumber daya manusia. Peran

⁸⁰ Ibid

bertanggung jawab untuk keseluruhan arah, koordinasi dan evaluasi laporan langsung dan untuk melaksanakan tanggung jawab pengawasan sesuai dengan kebijakan perusahaan.⁸¹

e. Manager Pengembangan Usaha Dan Perizinan

Manager pengembangan usaha dan perizinan yang bertugas menyusun target dan strategi jangka panjang organisasi, membangun hubungan dengan pelanggan, mengidentifikasi peluang bisnis, melakukan negosiasi bisnis, serta memonitor perkembangan pasar. Serta Mengurus perijinan perusahaan seperti: IMB, PDAM, PLN, Sertifikat Tanah, SHM.

f. Administrasi

Administrasi merupakan seseorang yang bertugas Mencatat serta mengecek data penjualan, Menginput data penjualan sehari-hari dan selanjutnya memberikan laporan pada manajer umum untuk ditindak lanjuti.

g. Kepala Pabrik

Kepala pabrik merupakan seseorang yang bertanggung jawab dan mengawasi kegiatan produksi. Mulai dari proses pembuatan dan pengolahan terhadap bahan baku/bahan mentah atau bahan sampai menjadi barang jadi yang benar-benar sudah siap untuk dipasarkan kepada para pelanggan.

⁸¹ Ibid

h. Personalia

Personalia merupakan seseorang yang tugasnya mengurus hal-hal yang berkaitan dengan karyawan, dari rekrutmen, pengembangan, evaluasi, konsultasi, administrasi, hingga PHK.⁸²

i. Asisten Kepala Pabrik

Asisten kepala pabrik seseorang yang memiliki tugas dengan terjun langsung ke pabrik dan memberikan laporan produksi kepada kepala pabrik.

j. Sales

Sales/mitra adalah bagian yang mengatur, mengawasi dan menjalin keagenan cabang diluar Kota Bandar Lampung.

k. Angkutan

Angkutan adalah bagian pengiriman produk yang sudah dipacking dari pabrik dan didistribusikan ke toko atau ke mitra CV. Jaya Bakery

l. engineering

Engineering merupakan bagian yang bertanggung jawab untuk memelihara mesin produksi untuk kelancaran produksi serta memperbaiki mesin produksi jika terjadi kerusakan.

⁸² Ibid

m. Kepala shift 1 dan 2

Kepala shift 1 dan 2 merupakan bagian yang melakukan pengawasan langsung kepada pekerja sesuai dengan shift serta Memastikan kesiapan material & serah terima antar shift.⁸³

n. Quality Control

Quality control merupakan bagian yang tugasnya mengontrol hasil produksi sebelum dipacking dan sebelum dipasarkan untuk menghindari terjualnya produk yang cacat.

o. Purchasing

Purchasing merupakan bagian bertanggung jawab atas pembelian bahan baku untuk kelangsungan produksi sehari-hari.

p. Toko

Toko merupakan bagian yang terjun langsung dengan konsumen, mendisplay produk dan menjualnya ke konsumen serta mencatat produk apa saja yang terjual.⁸⁴

⁸³ Ibid

⁸⁴ Ibid

B. Hasil Penelitian

1. Penerapan manajemen

Secara umum risiko dapat diartikan sebagai potensi terjadinya suatu peristiwa yang dapat menimbulkan kerugian bagi perusahaan. Maka risiko operasional merupakan risiko yang antara lain disebabkan adanya ketidakcukupan atau tidak berfungsinya proses internal, adanya kesalahan atau kecurangan manusia, kegagalan sistem, proses dan faktor eksternal yang mempengaruhi operasional perusahaan.

Maka dari itu harus ada penerapan manajemen risiko operasional secara terperinci. CV. Jaya Bakery Royal yang diwakili oleh Bapak Zulkifli selaku personalia dan umum menjelaskan, manajemen yang diterapkan yaitu dengan mengawasi langsung pada setiap bagian, dengan cara mengontrol langsung, dan para senior juga dilibatkan untuk mengontrol dan mengawasi dari mulai produksi hingga hasil produksi dapat dipasarkan.

SPV dan wakil SPV juga dilibatkan dalam proses pengawasan dan akan selalu mengingatkan jika ada sesuatu yang kurang atau yang belum diketahui. Adanya sistem manajemen dapat meminimalisir unsur kelalaian dan ketidaksengajaan, sehingga para pekerja akan lebih fokus dan bertanggung jawab terhadap pekerjaannya.⁸⁵

⁸⁵ Zulkifli, Personalia dan Umum, Wawancara dengan penulis, CV. Jaya bakery Royal, Bandar Lampung, 12 februari 2019

2. Risiko operasional

a. Risiko Sumber Daya Manusia

Merupakan risiko yang disebabkan karena kesalahan manusia (*Human Error*), contohnya tindakan pencurian atau pengrusakan barang perusahaan oleh karyawan yang meninggalkan tanggung jawabnya. Sebagai contoh adalah pekerja yang melakukan kecurangan yang dengan sengaja mencuri bahan baku atau produk yang akan dipasarkan.

Pada CV. Jaya Bakery Royal, melakukan pengawasan langsung pada bagian produksinya, dengan cara mengontrol langsung para pekerja yang sedang melakukan kegiatan produksi, dan para senior juga dilibatkan untuk mengontrol dan mengawasi mulai dari pemilihan bahan baku, produksi, hingga hasil produksinya.

Gambar 1.3 pengawasan pekerja yang sedang melakukan kegiatan produksi



Terkadang dari bahan baku yang kurang baik itu akan mempengaruhi ke hasilnya, seperti tepungnya tidak baik, susunya tidak segar, itu akan mempengaruhi hasilnya. Misalkan semuanya sudah bagus tapi hasilnya

kurang bagus, ada dimana terjadi kelalaian. Jadi semuanya perlu diawasi sampai barang siap untuk dipasarkan. Jika terjadi kecerobohan yang dilakukan oleh pekerja maka akan diberikan sanksi berupa lisan maupun secara tulisan tergantung dari tingkat kesalahan yang diperbuat.⁸⁶

b. Risiko Teknologi

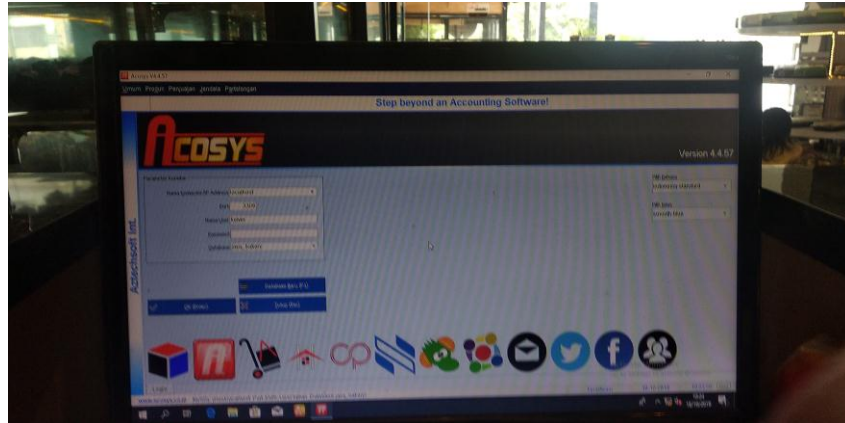
Merupakan risiko yang terkait dengan penggunaan teknologi dan sistem. Saat ini perusahaan sangat bergantung pada sistem dan teknologi yang mendukung kegiatan perusahaan, penggunaan teknologi seperti ini banyak menimbulkan risiko pada perusahaan. Sebagai contoh adalah terjadinya kelonggaran pada sistem keamanan, dimana informasi diubah atau digunakan oleh orang yang tidak berotoritas.

Pada CV. Jaya Bakery Royal perusahaan melakukan kerjasama dengan pihak penyedia software, jika terjadi kendala kita tinggal menghubungi pihak penyedia software, jika kegagalan sistem masih dapat diatasi, maka akan diatasi langsung oleh perusahaan.

Bentuk pengamanan yang dibuat oleh perusahaan yaitu dengan menggunakan user dan password sebagai bentuk keamanan, jadi setiap admin dan pegawai toko memiliki user dan password masing-masing, sehingga dalam penginputan data ataupun penjualan tidak bisa diakses oleh orang lain, kecuali pemilik user dan password.

⁸⁶ Ibid

Gambar 1.4 user dan password login



Jika terjadi risiko maka perusahaan akan bekerjasama dengan penyedia jasa software, sejauhmana tingkat keamanan dari software tersebut, mereka juga akan menjaga, jikalau ada kendala maka kita akan meminta pertanggung jawaban dari penyedia jasa software. Kemudian jika ada keluhan dari konsumen kita menyediakan costumer service disetiap toko⁸⁷.

Masukan ataupun keluhan yang masuk akan langsung kita tanggapi. Jika ada Kritik yang membangun pasti kita welcome, jika ada ketidak nyamanan dalam pelayanan, lalu akan kita mintai keterangan dari anak anak toko seperti apa, namun tidak sepenuhnya kesalahan ada dari spg atau pegawai tokonnya, terkadang ada konsumen yang kurang puas atau minta didahului.⁸⁸

⁸⁷ Ibid

⁸⁸ Ibid

c. Risiko Proses

Merupakan risiko mengenai potensi penyimpangan dari hasil yang diharapkan dari proses karena ada penyimpangan atau kesalahan dalam kombinasi sumber data (SDM, keahlian, metode peralatan teknologi dan material) dan karena perubahan lingkungan. Sebagai contoh kesalahan dalam hasil produksi yang menyebabkan kecacatan produk. Artinya kasus ini bisa merugikan perusahaan sebagai contoh adalah produk yang cacat akibat dari pegawai yang tidak mengikuti SOP perusahaan.

Gambar 1.5 Produk Yang Cacat



Pada CV. Jaya Bakery Royal jika dari proses produksinya ada kesalahan maka akan kita benahi, seperti diberikan pelatihan-pelatihan. Kemudian, jika terjadi produksi yang hasilnya kurang maksimal, kita punya alternatif

lain, agar produk bisa diolah dan dimanfaatkan sebaik mungkin agar produk itu dapat terjual walaupun nilai jualnya sudah menurun.⁸⁹

d. Risiko Eksternal

Merupakan risiko yang bersumber dari luar perusahaan, dan diluar pengendalian perusahaan. Seperti bencana alam atau buatan manusia, lingkungan bisnis dan persaingan dan terjadi diluar kendali perusahaan secara langsung. Sebagai contoh ketika ada terjadi pencurian dan kebakaran perusahaan mengalami risiko diluar dugaan.

Pada CV. Jaya Bakery Royal ketika ada terjadi tindak kejahatan atau pencurian Sanksi tegas untuk orang yang bertindak jahat atau mencuri yaitu dilaporkan kepada pihak yang berwajib dan untuk pegawai diberikan sanksi berupa PHK. Kemudian untuk antisipasinya satuan keamanan (SATPAM) di toko atau dipabrik

Gambar 1.6 Satuan Keamanan (SATPAM)



⁸⁹ Ibid

Gambar 1.7 CCTV



Sedangkan jika terjadi hal diluar dugaan berupa kebakaran, perusahaan memiliki tabung APAR (Alat Pemadam Api Ringan) yang tersedia didalam pabrik dan dibagian belakang toko yang walaupun belum ada pelatihan, tetapi dalam penggunaannya sudah bisa menggunakan tabung APAR. Sedangkan jika terjadi kebakaran besar perusahaan melibatkan Pemadam kebakaran.⁹⁰

Gambar 1.8 Alat Pemadam Api ringan (APAR)



⁹⁰ Ibid

3. Proses manajemen risiko operasional

CV. Jaya bakery akan melihat dan mengevaluasi secara terus menerus dari aspek bahan baku, proses produksi, hingga hasil produksi apakah ada yang sesuai atau tidak sesuai dengan standard yang ditetapkan perusahaan sehingga perusahaan dapat mengetahui dari mana asal terjadiya risiko.

Pimpinan CV. Jaya bakery sangat peduli secara terus menerus mengingatkan, membina dan mengarahkan, kemudian pengelolanya juga ikut andil peduli terhadap semua aspek mulai dari pembelian bahan baku, proses produksinya, hingga hasil produknya, dari pimpinan, pengelola, spvnya dituntut peduli terhadap kemungkinan risiko itu, semuanya dilibatkan. Sehingga diharapkan akan terjalin kerja sama yang baik guna menghindari risiko yang ada⁹¹.

4. SOP Penerimaan Karyawan CV. Jaya Bakery

1. Surat Lamaran
2. Interview
3. Training
4. Lulus dan tidak lulus training
5. Lulus diangkat karyawan
6. Tidak lulus, tidak lanjut untuk bekerja

5. Kriteria penerimaan Karyawan CV.Jaya Bakery

⁹¹ Ibid

1. Wanita/pria lajang maksimal 25 tahun
2. Pendidikan minimal SMA/mengerti tentang pengoperasian komputer.
3. Tinggi badan wanita minimal 155, pria 160
4. Cantik, menarik, energik
5. Jujur, soleh/solehah, komunikatif
6. Mampu bekerja dengan tim/perseorangan
7. Diutamakan berdomisili seputar wilayah bandar lampung⁹²



BAB IV

⁹² Op.cit Zulkifli

ANALISIS DATA

A. Penerapan Manajemen Risiko Operasional Cv. Jaya Bakery Royal

Bandar Lampung

Segala jenis usaha akan selalu berhadapan dengan berbagai jenis risiko dengan tingkat risiko yang beragam dan melekat pada kegiatan usahanya. Risiko dalam dunia usaha merupakan suatu kejadian potensial, baik yang dapat diperkirakan maupun yang tidak dapat diperkirakan yang berdampak negatif terhadap pendapatan dan permodalan perusahaan. Sehingga diperlukan adanya manajemen yang baik guna menghindari risiko operasional yang lebih besar.

Pada Bab terdahulu telah dijelaskan bahwa risiko operasional terdiri dari risiko sumber daya manusia, risiko teknologi, risiko proses dan risiko eksternal. Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil penelitian, kita dapat menganalisa apakah CV. Jaya Bakery Royal Bandar Lampung dapat mengelola manajemen risiko operasional yang ada, diantaranya :

1. Risiko Sumber Daya Manusia

Merupakan risiko yang disebabkan karena kesalahan manusia (*human error*), contohnya tindakan pencurian atau pengrusakan barang perusahaan oleh karyawan yang meninggalkan tanggung jawabnya. Sebagai contoh adalah pekerja yang melakukan kecurangan yang dengan sengaja mencuri bahan baku atau produk yang akan dipasarkan.

Risiko kecurangan yang merupakan unsur dari risiko murni yang dapat ditimbulkan dalam setiap usaha. Bagian dari risiko murni merupakan dampak dari suatu usaha yang harus mendapatkan perhatian lebih karena dalam menjaga, agar tidak terjadi risiko yang sangat riskan. Banyak perusahaan mengatakan kecurangan merupakan kejadian yang lumrah dan alamiah diperusahaan selama mental orang-orang dalam perusahaan masih menganggap uang adalah tujuan bekerja, selain lemahnya moral. Kecurangan dapat diketahui dengan cepat tetapi dapat juga memakan waktu yang lama.

Bapak zulkifli menyatakan bahwa spv dan wakil spv, melakukan pengawasan langsung pada bagian produksinya, dengan cara mengontrol langsung para pekerja yang sedang melakukan kegiatan produksi, dan para senior juga dilibatkan untuk mengontrol dan mengawasi mulai dari pemilihan bahan baku, produksi, hingga hasil produksinya, sehingga perusahaan dapat meminimalisir terjadinya risiko kecurangan⁹³.

Perusahaan sangat baik dalam mengawasi para pekerja demi hasil produksi yang berkualitas dan pencegahan risiko kecurangan dalam produksi demi kemajuan sebuah perusahaan.

2. Risiko Teknologi

⁹³ Hasil Wawancara dengan Bapak Zulkifli, 12 februari 2019

Merupakan risiko yang terkait dengan penggunaan teknologi dan sistem. Saat ini perusahaan sangat bergantung pada sistem dan teknologi yang mendukung kegiatan perusahaan, penggunaan teknologi seperti ini banyak menimbulkan risiko pada perusahaan. Sebagai contoh adalah terjadinya kelonggaran pada sistem keamanan, dimana informasi diubah atau digunakan oleh orang yang tidak berotoritas.

Risiko teknologi merupakan Risiko yang ditimbulkan akibat kesalahan penerapan Teknologi dapat merugikan proses bisnis seperti kerugian finansial, yang dilakukan oleh pihak internal, timbulnya ketidakpercayaan pelanggan, menurunnya reputasi perusahaan dan lain sebagainya.

Bapak zulkifli menyatakan bahwa perusahaan menggunakan user dan password sebagai bentuk keamanan, jadi setiap admin atau pegawai toko memiliki user dan password masing-masing, sehingga dalam penginputan data ataupun penjualan tidak bisa diakses oleh orang lain, kecuali pemilik user dan password⁹⁴.

Perusahaan sangat menjaga data yang ada di dalam perusahaan dengan memberikan pengamanan berupa user dan password untuk setiap pegawai yang bertugas dibagian toko, sehingga dapat menghindari orang yang tidak berkepentingan yang bisa saja merubah data perusahaan atau mencuri data perusahaan. perusahaan dari risiko teknologi.

⁹⁴ Ibid

3. Risiko Proses

Merupakan risiko mengenai potensi penyimpangan dari hasil yang diharapkan dari proses karena ada penyimpangan atau kesalahan dalam kombinasi sumber data (SDM, keahlian, metode peralatan teknologi dan material) dan karena perubahan lingkungan. Sebagai contoh kesalahan dalam hasil produksi yang menyebabkan kecacatan produk. Artinya kasus ini bisa merugikan perusahaan sebagai contoh adalah produk yang cacat akibat dari pegawai yang tidak mengikuti SOP perusahaan.

Risiko proses merupakan Risiko proses terkait dengan kegagalan proses dan prosedur. Dalam aktivitas harian pegawai melaksanakan pekerjaan sesuai dengan ketentuan (kebijakan & prosedur) yang berlaku termasuk kegiatan checks & control untuk memastikan kebenaran dan ketaatan. Risiko yang terkait dengan kegagalan dari suatu proses atau prosedur seperti: kesalahan, ketidak lengkapan dan ketidaktepatan, dokumentasi, kurangnya pengawasan, kesalahan pemasaran, kesalahan penjualan, praktek pencucian uang, kesalahan atau ketidaktepatan pelaporan, prosedur yang tidak sesuai dengan regulasi perusahaan, kesalahan transaksi.

Bapak zulkifli menyatakan bahwa jika hasil produksi kurang maksimal, perusahaan memiliki alternatif lain agar bisa diolah dan dapat dimanfaatkan sebaik mungkin sehingga produk itu dapat terjual walaupun nilai jualnya sudah menurun⁹⁵. Dalam mengatasi masalah risiko proses perusahaan sangat

⁹⁵ Ibid

baik dalam menanggulangi produk yang cacat yaitu dengan mengolah kembali produk cacat agar bisa terjual, sehingga dapat meminimalisir nilai kerugian yang lebih besar.

4. Risiko Eksternal

Merupakan risiko yang bersumber dari luar perusahaan, dan diluar pengendalian perusahaan. Seperti bencana alam atau buatan manusia, lingkungan bisnis dan persaingan dan terjadi diluar kendali perusahaan secara langsung. Dilihat dari teori, risiko eksternal merupakan potensi penyimpangan hasil pada eksposur dan strategis. Hal ini akan berdampak pada potensi penutupan usaha karena pengaruh dari faktor eksternal seperti lingkungan, social, dan hukum⁹⁶. Sebagai contoh ketika ada terjadi kebakaran dan pencurian perusahaan mengalami risiko diluar dugaan.

Bapak zulkifli menyatakan bahwa ketika ada terjadi kebakaran perusahaan memiliki tabung APAR(Alat Pemadam Api Ringan) yang tersedia didalam pabrik dan dibagian belakang toko yang walaupun belum ada pelatihan, tetapi dalam penggunaannya sudah bisa menggunakan tabung APAR. Sedangkan jika terjadi kebakaran besar perusahaan melibatkan Pemadam kebakaran.

Risiko eksternal lainnya berupa pencurian yang dilakukan oleh pihak dari luar, manajer CV. Jaya Bakery menyatakan akan memberikan Sanksi tegas untuk orang yang berbuat tidak baik atau mencuri yaitu dilaporkan ke pihak

yang berwajib, kemudian untuk antisipasinya dengan menyiapkan SATPAM (satuan keamanan) dan penyediaan CCTV di toko dan dipabrik⁹⁷.

Antisipasi yang dilakukan oleh perusahaan sangat baik dengan menempatkan satuan pengamanan dan CCTV guna menghindari adanya pelaku kejahatan yang berasal dari luar perusahaan dan dengan menyediakan APAR guna menanggulangi kebakaran ringan. Sehingga perusahaan dapat meminimalisir risiko yang terjadi dari luar perusahaan.

B. Penerapan Manajemen Risiko Operasional Cv. Jaya Bakery Royal

Bandar Lampung Dalam Prespektif Ekonomi Islam.

Risiko berasal dari bahasa Inggris yaitu *risk* yang berarti kemungkinan rugi. Dalam bahasa Arab istilah risiko dikenal juga dengan nama *al khathru* atau *al khasarah*.² Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia kata risiko berarti sesuatu yang kurang menyenangkan sebagai akibat dari perbuatan (tindakan).⁹⁸ Pengertian risiko itu sendiri sudah biasa dipakai dalam kehidupan sehari-hari, yang umumnya secara intuitif sudah memahami apa yang dimaksud. Namun pengertian risiko secara ilmiah menurut Abbas Salim di dalam bukunya Asuransi dan Manajemen Risiko mengatakan bahwa risiko adalah ketidakpastiaan atau uncertainty yang mungkin melahirkan kerugian.⁹⁹ Dalam Islam dijelaskan pada ayat yang berkenaan dengan risiko operasional, Allah SWT mengingatkan manusia untuk senantiasa mempersiapkan diri.

⁹⁷ Ibid

⁹⁸ Tim Primapena, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Gitamedia, 2011), h.661

⁹⁹ Abas Salim, *Asuransi dan Manajemen Risiko* cet ke-1, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1998), h.75.

Sebagaimana firman-Nya dalam Al Quran surat Luqman ayat 34 sebagai berikut :

إِنَّ اللَّهَ عِنْدَهُ عِلْمُ السَّاعَةِ وَيُنَزِّلُ الْغَيْثَ وَيَعْلَمُ مَا فِي الْأَرْحَامِ وَمَا تَدْرِي نَفْسٌ مَّاذَا تَكْسِبُ غَدًا وَمَا تَدْرِي نَفْسٌ بِأَيِّ أَرْضٍ تَمُوتُ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ ٣٤

Artinya : “ Sesungguhnya Allah, hanya pada sisi-Nya sajalah pengetahuan tentang Hari Kiamat; dan Dialah Yang menurunkan hujan, dan mengetahui apa yang ada dalam rahim. Dan tiada seorangpun yang dapat mengetahui (dengan pasti) apa yang akan diusahakannya besok. Dan tiada seorangpun yang dapat mengetahui di bumi mana dia akan mati. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui lagi Maha Mengenal ”. (QS. Luqman : 34)¹⁰⁰

Dalam kaitan nya ayat tersebut menjelaskan bahwa manusia itu tidak dapat mengetahui dengan pasti apa yang akan diusahakannya besok atau yang akan diperolehnya kemudian, karena terlepas dari itu Allah SWT berfirman dalam Al Quran Surat At Taubah Ayat 51, sebagai berikut :

قُلْ لَنْ يُصِيبَنَا إِلَّا مَا كَتَبَ اللَّهُ لَنَا هُوَ مَوْلَانَا وَعَلَى اللَّهِ فَلْيَتَوَكَّلِ الْمُؤْمِنُونَ ٥١

Artinya : Katakanlah: "Sekali-kali tidak akan menimpa kami melainkan apa yang telah ditetapkan Allah untuk kami. Dialah Pelindung kami, dan hanya kepada Allah orang-orang yang beriman harus bertawakal" (QS. At- Taubah : 51)¹⁰¹

Manajemen Risiko berkaitan dengan ikhtiar-nya seorang manusia. Ikhtiar yang dimaksud ialah dimana seseorang berusaha mengelola risiko agar risiko tersebut tidak menimbulkan kerugian yang besar terhadapnya. Sehingga aktivitas yang dilakukannya sehari-hari dapat berjalan dengan baik dan

¹⁰⁰ Departement Agama RI, *Al-Quran dan Terjemahannya*, Semarang: CV. Toha Putra, h.414

¹⁰¹ Ibid, h.195

lancar. Memang setiap manusia tidak bisa terhindar dari yang namanya risiko, seperti kehilangan harta benda, kebangkrutan dalam usaha, kebakaran, dan lain sebagainya. Namun, walaupun risiko itu selalu ada setiap insan diharuskan ber-ikhtiar dalam menempuhnya.

Dalam Islam ikhtiar berkaitan pula dengan yang namanya tawakkal. Umat Islam sendiri memiliki pandangan yang berbeda-beda mengenai tawakkal ini. Ada yang menganggap bahwa tawakkal tersebut berarti pasrah tanpa melakukan apapun, dan ada pula yang beranggapan bahwa tawakkal dilakukan setelah adanya ikhtiar. Anggapan bahwa tawakkal dilakukan setelah adanya ikhtiar didasari oleh hadits Rasulullah Saw sebagai berikut:

حَدَّثَنَا عَمْرُو بْنُ عَلِيٍّ. حَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ سَعِيدٍ الْقَطَّانُ حَدَّثَنَا الْمُغِيرَةُ بْنُ أَبِي قُرَّةٍ السَّدُوسِيُّ قَالَ : سَمِعْتُ أَنَسَ بْنَ مَالِكٍ يَقُولُ : قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ : أَغْلِقْهَا وَأَتَوَكَّلْ أَوْ أَطْلِقْهَا وَأَتَوَكَّلْ ؟ قَالَ : أَغْلِقْهَا وَتَوَكَّلْ . (رواه الترمذي)

Artinya: “Abu Hafsh Amr bin Ali menceritakan kepada kami, Yahya bin Sa’id Al Qaththan menceritakan kepada kami, Mughirah bin Abu Qurrah As- Sadusi menceritakan kepada kami, dia berkata, Aku mendengar Anas bin Malik berkata, ‘Ada seorang pria berkata, “Wahai Rasulullah! Sebaiknya aku ikatkan (unta ini) kemudian aku bertawakkal, atau aku lepaskan saja lalu aku bertawakkal?” Beliau menjawab, “Ikatlah (unta itu) dan bertawakkal-lah!.” (HR. Tirmidzi)¹⁰².

Dalam hadits tersebut Rasulullah Saw menghimbau sahabatnya untuk mengikat untanya agar terhindar dari risiko yang tidak diinginkan, kemudian barulah beliau menyuruhnya bertawakkal kepada Allah Swt. Dengan

¹⁰² Hadits riwayat Tirmidzi

demikian dapat dikatakan bahwa tawakal tidak menafikan ikhtiar. Hadits tersebut juga merupakan salah satu contoh sederhana yang dipraktekkan oleh Rasulullah Saw dalam melakukan manajemen risiko.

Dalam manajemen Risiko Operasional yang demikian ini dapat dikaitkan dengan ekonomi islam sebagaimana bentuk manajemen risiko operasional antara lain dari sumber daya manusia (SDM), teknologi, proses dan risiko eksternal yakni sebagai berikut :

1. Risiko Sumber Daya Manusia dalam perspektif ekonomi islam

Berdasarkan temuan di lapangan berkaitan dengan risiko sumber daya manusia, sebagai contoh telah terjadi pekerja yang melakukan kecurangan, yang dengan sengaja mencuri bahan baku atau produk yang akan dipasarkan. Risiko kecurangan merupakan unsur dari risiko murni yang dapat ditimbulkan dalam setiap usaha. Risiko kecurangan merupakan bagian dari risiko murni merupakan dampak dari suatu usaha yang harus mendapatkan perhatian lebih karena dalam menjaga, agar tidak terjadi risiko yang sangat riskan.

Banyak perusahaan mengatakan kecurangan merupakan kejadian yang lumrah dan alamiah diperusahaan selama mental orang-orang dalam perusahaan masih menganggap uang adalah tujuan bekerja, selain lemahnya moral. Kecurangan dapat diketahui dengan cepat tetapi dapat juga memakan waktu yang lama. Berdasarkan kenyataan yang ada, perusahaan melakukan pengawasan langsung pada bagian produksinya, dengan cara mengontrol

langsung para pekerja yang sedang melakukan kegiatan produksi, sebagaimana firman Allah QS al-Ahzaab:52

وَكَانَ اللَّهُ عَلَى كُلِّ شَيْءٍ رَاقِبًا ٥٢

Artinya : “Dan adalah Allah Maha Mengawasi segala sesuatu”.(QS al-Ahzaab:52)¹⁰³

Maksud dari ayat diatas adalah Allah SWT maha memperhatikan dan mengawasi semua hamba-Nya ketika mereka beraktifitas (bekerja) maupun ketika mereka diam, (mengetahui) apa yang mereka sembunyikan maupun yang mereka tampilkan, dan (mengawasi) semua keadaan mereka. Penerapan manajemen risiko operasional yang dilakukan CV. Jaya Bakery yaitu dengan melakukan pengawasan langsung yang diamanahkan ke SPV dan Wakil SPV untuk mengawasi para pegawainya agar usahanya yang dijalankannya tidak mengalami kerugian. Dengan adanya pengawasan secara langsung diharapkan pegawai tidak melakukan kecurangan.

2. Risiko Teknologi Dalam Perspektif Ekonommi Islam

Berdasarkan temuan di lapangan berkaitan dengan risiko teknologi sebagai contoh adalah terjadinya kelonggaran pada sistem keamanan, dimana informasi diubah atau digunakan oleh orang yang tidak berotoritas. Risiko teknologi merupakan risiko yang terkait dengan penggunaan teknologi dan sistem. Risiko yang ditimbulkan akibat kesalahan penerapan Teknologi dapat merugikan proses bisnis seperti kerugian finansial, fraud

¹⁰³Op.cit, h.425

yang dilakukan oleh pihak internal, timbulnya ketidakpercayaan pelanggan, menurunnya reputasi perusahaan dan lain sebagainya.

Oleh sebab itu, diperlukan manajemen atau pengelolaan dan pengukuran terhadap risiko teknologi yang baik untuk menghindari kerugian perusahaan. Berdasarkan kenyataan yang ada CV. Jaya Bakery menggunakan user dan password sebagai bentuk keamanan, setiap admin atau pegawai toko memiliki user dan password masing-masing, sehingga dalam penginputan data ataupun penjualan tidak bisa diakses oleh orang lain, kecuali pemilik user dan password. Allah SWT menjelaskan tentang teknologi dalam QS. Ar-Rahman-33 :

يَمْشِرَ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِنِ اسْتَطَعْتُمْ أَنْ تَنْفُذُوا مِنْ أَقْطَارِ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ فَانْفُذُوا لَا تَنْفُذُونَ إِلَّا بِسُلْطَانٍ ۝ ٣٣

Artinya : “Hai jama’ah jin dan manusia, jika kamu sanggup menembus (melintasi) penjuru langit dan bumi, maka lintasilah, kamu tidak dapat menembusnya kecuali dengan kekuatan”. (QS. Ar-Rahman-33)¹⁰⁴

Maksud dari ayat diatas menganjurkan manusia untuk berusaha mengembangkan kemampuan dibidang ilmu dan teknologi setinggi mungkin agar dapat bermanfaat untuk kehidupannya. CV. Jaya Bakery melakukan pengembangan teknologi guna menghindari risiko yang dapat terjadi dari segi teknologi, sesuai dengan ayat diatas yang menganjurkan manusia untuk selalu berusaha dan mengembangkan kemampuannya.

Dalam memanajemen risiko operasional, CV. Jaya Bakery menerapkan pengamanan dengan membuat user dan password bagi admin atau pegawai

¹⁰⁴ Ibid, h.532

toko untuk menghindari orang yang tidak berkepentingan melakukan kecurangan dengan mengubah atau menginput data yang tidak sesuai.

3. Risiko Proses Dalam Perspektif Ekonomi Islam

Berdasarkan temuan di lapangan berkaitan dengan risiko proses, sebagai contoh kesalahan dalam hasil produksi yang menyebabkan kecacatan produk. Risiko proses merupakan risiko mengenai potensi penyimpangan dari hasil yang diharapkan dari proses karena ada penyimpangan atau kesalahan dalam kombinasi sumber data (SDM, keahlian, metode peralatan teknologi dan material). Risiko proses terkait dengan kegagalan proses dan prosedur. Dalam aktivitas harian pegawai apakah sudah melaksanakan pekerjaan sesuai dengan ketentuan (kebijakan & prosedur) yang berlaku termasuk kegiatan checks & control untuk memastikan kebenaran dan ketaatan pegawai.

Berdasarkan kenyataan yang ada CV. Jaya Bakery Royal menyatakan bahwa jika hasil produksi kurang maksimal, perusahaan memiliki alternatif lain agar bisa diolah dan dapat dimanfaatkan sebaik mungkin sehingga produk itu dapat terjual walaupun nilai jualnya sudah menurun. Sebagaimana dalam QS Al- Israa : 26 sebagai berikut:

وَأَاتِ ذَا الْقُرْبَىٰ حَقَّهُ وَالْمِسْكِينَ وَابْنَ السَّبِيلِ وَلَا تُبَذِّرْ تَبْذِيرًا

Artinya :“Dan berikanlah kepada keluarga-keluarga yang dekat akan haknya, kepada orang miskin dan orang yang dalam perjalanan dan janganlah kamu menghambur-hamburkan (hartamu) secara boros”.(QS Al- Israa : 26)¹⁰⁵

¹⁰⁵ Ibid, h.248

Maksud dari ayat diatas menganjurkan agar kita tidak berbuat mubazir. Dalam manajemen risiko operasional, CV. Jaya Bakery apabila terjadi produk gagal, produk tersebut harus diolah kembali menjadi produk yang bisa terjual sehingga dapat menghindari produk yang mubazir. Sebisanya mungkin produk yang gagal harus dapat diolah kembali agar memiliki nilai jual. Meskipun produk yang sudah diolah kembali tidak dapat dipasarkan karena kecacatan, diharapkan produk tidak terbuang percuma atau tidak mubazir.

4. Risiko eksternal dalam perspektif ekonomi islam

Berdasarkan temuan di lapangan berkaitan dengan risiko eksternal Sebagai contoh ketika ada terjadi kebakaran dan pencurian perusahaan mengalami risiko diluar dugaan. Risiko eksternal merupakan risiko yang dapat menyebabkan kerugian yang disebabkan oleh bencana alam atau buatan manusia, lingkungan bisnis dan persaingan dan terjadi diluar kendali perusahaan secara langsung.

Berdasarkan kenyataan yang ada CV. Jaya Bakery Royal menyatakan bahwa ketika ada terjadi kebakaran perusahaan memiliki tabung APAR(Alat Pemadam Api Ringan) yang tersedia didalam pabrik dan dibagian belakang toko yang walaupun belum ada pelatihan, tetapi dalam penggunaannya sudah bisa menggunakan tabung APAR. Sedangkan jika terjadi kebakaran besar perusahaan melibatkan Pemadam kebakaran.

CV. Jaya Bakery juga menyatakan akan memberikan Sanksi tegas untuk orang yang berbuat tidak baik atau mencuri yaitu dilaporkan ke pihak yang berwajib, kemudian untuk antisipasinya dengan menyiapkan SATPAM

(satuan keamanan) dan penyediaan CCTV di toko dan dipabrik. Sebagaimana dalam QS Asy-Syu'ara' – 56 sebagai berikut :

وَإِنَّا لَجَمِيعٌ خَائِرُونَ ٥٦

Artinya : “dan sesungguhnya kita benar-benar golongan yang selalu berjaga-jaga”. (QS Asy-Syu'ara' : 56) ¹⁰⁶

Maksud dari ayat diatas adalah kita sebagai manusia harus selalu berjaga jaga dan bersikap waspada terhadap segala bahaya, dengan cara mengantisipasi segala bentuk kemungkinan guna menghindari adanya kerugian yang lebih besar.

Sesuai dengan ayat diatas yang menjelaskan tentang manusia yang harus selalu berjaga- jaga, CV. Jaya Bakery mengantisipasi segala kemungkinan risiko dari luar perusahaan untuk menghindari risiko yang lebih besar dengan menyiapkan tabung APAR(Alat Pemadam Api Ringan) yang dapat langsung digunakan jika terjadi kebakaran ringan, jika terjadi kebakaran besar perusahaan sudah memiliki contac service pemadam kebakaran. Sedangkan untuk pengamanan CV. Jaya Bakery menempatkan CCTV di toko dan dipabrik dan satpam sebagai pengamanan.

¹⁰⁶ Ibid, h.369

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah peneliti lakukan pada CV. Jaya Bakery Royal Bandar Lampung dapat disimpulkan bahwa:

1. Manajemen risiko yang telah diterapkan oleh CV. Jaya Bakery Royal Bandar Lampung sudah menuju arah yang lebih baik. Dalam menghadapi risiko Sumber Daya Manusia CV. Jaya Bakery Royal Bandar Lampung melakukan pengawasan secara langsung untuk menghindari adanya kecurangan dalam proses produksi. Dalam menghadapi risiko teknologi CV. Jaya Bakery Royal Bandar Lampung menggunakan user dan password sebagai bentuk keamanan. Dalam menghadapi risiko proses CV. Jaya Bakery Royal Bandar Lampung mengolah produk yang gagal agar tetap memiliki nilai jual untuk menghindari kerugian perusahaan. Dalam menghadapi risiko eksternal CV. Jaya Bakery Royal Bandar Lampung menyiapkan tabung APAR (alat pemadam api ringan) dan SATPAM (satuan keamanan) guna menghindari risiko yang terjadi dari luar perusahaan.
2. Pandangan Islam terhadap manajemen risiko operasional pada CV. Jaya Bakery Royal Bandar Lampung adalah tidak bertentangan dengan Islam, karena pihak perusahaan menganut prinsip kehati-hatian dan

melakukan manajemen risiko dalam Islam yaitu berusaha untuk menjaga amanah Allah SWT akan harta kekayaan demi untuk kemaslahatan manusia.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan dari hasil penelitian maka peneliti memberikan saran sebagai berikut :

1. Bagi Perusahaan

Dalam risiko teknologi ada baiknya perusahaan tidak hanya menggunakan sistem user dan password, serta menambahkan akses on-line sehingga data dan informasi dari perusahaan dapat disampaikan dengan efektif, efisien dan dapat diakses kapan saja. Dalam risiko eksternal ada baiknya perusahaan mengasuransikan aset perusahaannya guna menghindari adanya kerugian besar yang tidak terduga.

2. Bagi Akademisi

Skripsi ini diharapkan dapat menjadi bahan referensi bagi para akademisi pada persoalan produk jasa pengiriman dan ilmu strategi bisnis lainnya.

3. Bagi Peneliti lain

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan rujukan untuk penelitian selanjutnya

DAFTAR PUSTAKA

Bawynnda, Adhelia Okti, "*Analisis Risiko Operasional Pada Pt. Karisma Teknik Citeureup - Bogor*".(Program Sarjana Alih Jenis Manajemen Departemen Manajemen Fakultas Ekonomi Dan Manajemen Institut Pertanian Bogor, 2011

Departement Agama RI, *Al-Quran dan Terjemahannya*, Semarang: CV. Toha Putra, 1999

Djohanputro, B, *Manajemen Risiko Korporat. Pendidikan dan PembinaanManajemen*, Jakarta: PT Karisma Teknik Citeurep, 2008

Djohanputro, Bramantya, *Manajemen Risiko Korporat*, Jakarta: PPM, 2008

Djojosoedarso, Soesino Prinsip-prinsip Manajemen Resiko dan Asuransi, Cet. Ke-1 Jakarta : Salemba Empat, 1999

Ernawati, *Analisis Risiko Operasional Dengan Metode Generalized Pareto Distribution Pada PT. Indo Bali di Tegalbadeng Barat Kabupaten Jembrana Tahun 2014,*"Jurnal Ekonomi Vol 5 No. 1, 2005

Fahmi, Irham. *Manajemen Risiko,Teori, Kasus dan Solusi*. Bandung: Alfabeta, 2011

Fahmi, Irham. *Manajemen Resiko*. Bandung: Alfabeta, 2010

Fahmi, Irfan *Manajemen Risiko: Teori, Kasus, dan Solusi*, Bandung: Alfabeta, 2011

Fx. Soedjadi, *O & M (Organization And Management) Penunjang Proses Manajemen* Jakarta : PT. Gunung Agung, 1995, Cet. Ke-8

Gumayantika , Rika, “*Analisis Sistem Manajemen Risiko Kredit Dan Pengaruhnya Terhadap Laba Perusahaan Dengan Penerapan Model Program Komputer (Studi Kasus Pt. Bank Jabar Cabang Ciamis)*”. (Skripsi Program Strata 1 Jurusan Ekonomi Fakultas Ekonomi Dan Manajemen Institut Pertanian Bogor, 2008

Gunawan, Adi *Kamus Cerdas Bahasa Indonesia*, Surabaya: Kartika, 2003

Handoko, Hani, “*Manajemen Sumberdaya Manusia*”, (Jakarta : PT. Elex Media Komputindo), 1998

Hanafi, Mamduh M. Risiko, *Proses Manajemen Risiko, dan Enterprise Risk Management*, Yogyakarta: BPFE, 2013

Harmaizar Z, *Menangkap peluang usaha*, Bekasi: CV. Anugrah Prakarsa, 2010

Herdiansyah, Haris *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Jakarta: Salemba Humanika, 2010

Herman, Darmawi, *Manajemen Risiko*, Jakarta, BUMI AKSARA 2006

Herujito, Yayat M. *Dasar-Dasar Manajemen*. Jakarta: PT. GRASINDO, 2001

Hughes RG. “*Targeting Health Care-Associated Infections: Evidence-Based Strategies*”. In: Kleinpell RM, Munro CL, Giuliano KK, eds. Patient Safety

and Quality: An Evidence-Based Handbook for Nurses: The Agency for Healthcare Research and Quality (AHRQ) 2008.

Indroes , Fery N. dan Sugiarto, *Managemen Resiko Perbankan*, Yogyakarta: Graha Ilmu, 2006

Indroes, Ferry N *Manajemen Risiko Perbankan Pemahaman Pendekatan 3 pilar Kesepakatan Basel II Terkait Aplikasi Regulasi dan Pelaksanaannya di Indonesia*, Jakarta : Rajawali Pers, 2011

Iqbal, Muhammad Asuransi Umum Syari'ah Dalam Praktek (Upaya menghilangkan Gharar, Maisir, dan Riba), (Jakarta: Gema Insani Press, 2005

Karim, Adiwarman A, *Bank Islam Analisis Fiqh dan Keuangan*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2008

Manullang, M., *Dasar-dasar Manajemen*. Jakarta: Ghalia Indonesia, 1996, cet. Ke-15

Marwansyah, "*managemen Sumber Daya Manusia*" edisi kedua, Bandung : CV. ALFABETA, 2010

Muhammad, *Management Bank Syari'ah*, Edisi Revisi (UUP) AMPYKPN, Yogyakarta, 2005

Muslich, Muhammad, *Manajemen Risiko Operasional*, Jakarta: Bumi Aksara, 2007

Najmudin, *Manajemen Keuangan dan Aaktualisasi Syari'ah Modern*, Yogyakarta
: C.V Andi Offset, 2011

Ningsih, Debi Putri, *Analisis Sistem Manajemen Risiko Pada Penerbitan Ib
Hasanah Card*, Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Universitas Islam
Negeri Raden Intan Lampung 1438 H / 2017 M.

Noor, Ruslan Abdul Ghofur, *Konsep Distribusi Dalam Ekonomi Islam*, (
Yogyakarta: Pustaka peajar, 2013)

Purhantara, Wahyu *Metode Penelitian Kualitatif untuk Bisnis*, Yogyakarta: Graha
Ilmu, 2010

Pusat Pengkajian dan Pengembangan Ekonomi Islam, *Ekonomi Islam*, Jakarta:
Raja Grafindo Persada, 2007

Ramli, Soehatman Pedoman Praktis Manajemen Risiko dalam Perspektif K3 OHS
Risk Management, (Jakarta : Dian Rakyat, 2010

Rustam, Bambang Rianto, *Manajemen Risiko Perbankan Syariah di Indonesia*
Jakarta : Salemba Empat, 2013

Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta,
2011

Samudra, Tenas A., *100 Peluang Bisnis Paling Menguntungkan*, Yogyakarta:
Araska Printika, 2008

Sholikhah, Efia Animatus, *Manajemen Produksi Usaha Wingko Khas Kota Babat di Kecamatan Babat Kabupaten Lamongan, Studi Pada Wingko Loe Lan Ing Barat ”. Jurnal Boga”*, Vol, 2 No. 3, Oktober 2013

Suratno, *Serba-Serbi Manajemen Bisnis*, Yogyakarta: Graha Ilmu, 2012

Supriyadi, Dedy, *Managemen Risiko*, Institut Managemen Koperasi Indonesia (IKPOIN), Bandung

Susiadi, Dadang, *Pencegahan Kejahatan Melalui Desai Lingkungan (Suatu Analisis Tentang Penerapan Konsep Defensible Space-nya Newman dalam Upaya Pencegahan Kejahatan di Perumahan Pesona Depok I)*. Tesis. Depok: Universitas Indonesia

Sule , Ernie Tisnawati dan Saefullah, Kurniawan, *Pengantar Manajemen*, Jakarta: Kencana, 2005

Sukatjo, Ibnu *Pengantar Bisnis Modern (Pengantar Ekonomi Perusahaan Modern)*, Jakarta : Rieneka Cipta, 2002

Teguh, Baroto, *Perencanaan dan Pengendalian Produksi*, Jakarta: Ghalia Indonesia. 2002

Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 1990

Wahyudi, Imam *Manajemen Risiko Bank Islam*, Jakarta: Selemba Empat, 2013

Wolfgang, Marvin E., Leonard Savitz, Norman Johnson. *The sociology of crime and Delinquency*. Second Edition. New York/London/Sydney/Toronto: John Wiley & Sons In, 1962, 1970

Yani, Fitri Monika Inda *Manajemen Resiko pada Asuransi Syariah di PT. Asuransi Takaful Keluarga Pekanbaru*, Skripsi Jurusan Ekonomi Islam FASIH, Pekanbaru, 2007

